



**RS BINA SEHAT
JEMBER**

Senyum | Cepat | Murah | Mutu
(SCMM)

LAPORAN PENERAPAN DAN EVALUASI **SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs)**



RS BINA SEHAT JEMBER - JAWA TIMUR, INDONESIA LAPORAN TAHUN 2024



Jl. Jayanegara No. 7 Kaliwates Jember,
Jawa Timur – Indonesia



www.rsbinesehat.co.id



admin@rsbinesehat.co.id



[@rsbinesehatjember](https://www.instagram.com/rsbinesehatjember)



RS Bina Sehat Jember



+6231-422701

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat, petunjuk, dan karunia-Nya, sehingga penyusunan Laporan Sustainable Development Goals (SDGs) Rumah Sakit Bina Sehat Jember Tahun 2025 ini dapat diselesaikan dengan baik.

Sebagai institusi pelayanan kesehatan sekunder, Rumah Sakit Bina Sehat Jember berkomitmen tidak hanya berfokus pada penyediaan layanan klinis dan non klinis, melainkan juga mengintegrasikan prinsip-prinsip Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals* / TPB-SDGs) ke dalam seluruh tata kelola operasional dan kebijakan manajerial. Kami memegang teguh prinsip universal “*Leave No One Behind*”, yaitu memastikan bahwa setiap warga masyarakat memiliki hak dan kesempatan yang setara untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, inklusif, dan berkeadilan.

Laporan ini merangkum potret kinerja, evaluasi program, tantangan, serta rencana strategis RS Bina Sehat Jember sepanjang tahun 2024 dalam mendukung berbagai pilar SDGs, di antaranya Lingkungan (Environmental), Pilar Sosial (Social), dan Pilar Tata Kelola (Governance).

Keberhasilan berbagai capaian ini tentu tidak terlepas dari dedikasi seluruh tenaga medis, tenaga keperawatan, tenaga penunjang, staf manajemen, serta sinergi yang erat dengan para pemangku kepentingan (*stakeholders*), pemerintah daerah, BPJS Kesehatan, institusi pendidikan, dan seluruh lapisan masyarakat. Untuk itu, kami menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi.

Kami menyadari bahwa laporan ini masih memiliki ruang untuk evaluasi dan penyempurnaan. Kritik serta saran yang membangun sangat kami harapkan guna memperkuat perbaikan mutu layanan secara berkelanjutan (*continuous quality improvement*). Semoga laporan ini dapat menjadi acuan evaluasi, pertanggungjawaban publik, serta inspirasi dalam mewujudkan layanan kesehatan yang tangguh, ramah lingkungan, dan berkelanjutan di masa depan.

Jember, Januari 2025

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI ii

BAB PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang..... 1

1.2 Landasan Regulasi..... 3

1.3 Maksud dan Tujuan 5

 1.3.1 Maksud Pelaporan 5

 1.3.2 Tujuan Pelaporan..... 5

SDGs 1 TANPA KEMISKINAN..... 6

SDGs 2 TANPA KELAPARAN / *ZERO HUNGER* 10

SDGs 3 KEHIDUPAN SEHAT DAN SEJAHTERA 12

SDGs KE-4 PENDIDIKAN BERKUALITAS (QUALITY EDUCATION)..... 15

SDGs 5 KESETARAAN GENDER 20

SDGs 6 AIR BERSIH DAN SANITASI LAYAK..... 23

SDGs 7 ENERGI BERSIH DAN TERJANGKAU..... 31

SDGs 8 PEKERJAAN LAYAK DAN PERTUMBUHAN EKONOMI 33

SDGs 9 INDUSTRI, INOVASI, DAN INFRASTRUKTUR 35

SDGs 10 BERKURANGNYA KESENJANGAN 38

SDGs 11 KOTA DAN PERMUKIMAN YANG BERKELANJUTAN 41

SDGs 12 KONSUMSI DAN PRODUKSI YANG BERTANGGUNG JAWAB 44

SDGs 13 PENANGANAN PERUBAHAN IKLIM 46

SDGs 14 EKOSISTEM LAUTAN..... 49

SDGs 15 EKOSISTEM DARAT/LIFE ON LAND 53

SDGs 16 PERDAMAIAN, Keadilan, dan Kelembagaan yang Tangguh..... 56

SDGs 17 Kemitraan untuk mencapai tujuan 60

BAB PENUTUP 64

5.1 KESIMPULAN 64

5.2 SARAN DAN REKOMENDASI 65

BAB

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals* / TPB-SDGs) merupakan kesepakatan global terpadu yang memuat 17 pilar tujuan utama dengan prinsip fundamental universal: “*Leave No One Behind*” (tidak meninggalkan satu orang pun). Kesehatan adalah fondasi sekaligus muara dari keberhasilan pembangunan sosial, perlindungan hak asasi manusia, kesetaraan gender, pengentasan kemiskinan, serta kelestarian ekosistem biosfer.

Bagi fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes) tingkat lanjutan seperti Rumah Sakit Bina Sehat Jember, integrasi nilai-nilai SDGs merupakan transformasi mendasar dalam tata kelola rumah sakit modern. Rumah Sakit bukan hanya entitas yang mengobati penyakit ketika pasien datang, melainkan benteng pertahanan sosial-ekonomi yang mencegah keluarga rentan jatuh ke dalam jurang kemiskinan ekstrem akibat pengeluaran kesehatan katastrofik (*catastrophic health expenditure*). Kehilangan hari produktif akibat sakit, keterlambatan rujukan maternal-neonatal, malnutrisi anak, dan disabilitas yang tidak tertangani merupakan determinan struktural yang memperlebar jurang kesenjangan di masyarakat.

Di samping peran sosial dan klinisnya, operasional fasilitas kesehatan Rumah Sakit selama 24 jam sehari tanpa henti menuntut konsumsi energi dan air dalam skala besar, sekaligus menghasilkan timbulan limbah medis bahan berbahaya dan beracun (B3), limbah cair farmasi/ infeksius, serta emisi gas rumah kaca. Apabila tidak dikelola secara presisi, aktivitas fasyankes berisiko mencemari tanah, sumber air tanah perkotaan, hingga merusak ekosistem perairan dan lautan.

Menghadapi krisis iklim dan degradasi lingkungan, RS Bina Sehat Jember berkomitmen mengadopsi konsep *Green Hospital* secara utuh. Upaya ini mencakup efisiensi energi melalui transisi energi terbarukan, audit intensitas konsumsi energi, konservasi air melalui pemanenan air hujan (*rainwater harvesting*), baku mutu ketat instalasi pengolahan air limbah (IPAL), reduksi limbah plastik, serta digitalisasi rekam medis untuk menekan deforestasi akibat konsumsi kertas (*paperless*).

Sepanjang periode evaluasi tahun 2024, RS Bina Sehat Jember telah mengoperasionalkan program-program strategis yang selaras dengan seluruh pilar SDGs:

1. Lingkungan (Environmental)

Masifnya jumlah operasi gratis yang dilakukan tetap ramah lingkungan dan tidak membebani ekosistem.

- Manajemen Limbah Medis Hijau (Green Hospital): Mengoptimalkan pemilahan, pengolahan, dan pembuangan limbah medis padat maupun cair hasil operasi gratis secara ketat agar tidak mencemari lingkungan sekitar pemukiman warga.
- Efisiensi Sumber Daya: Menerapkan sistem rekam medis digital (paperless) untuk pendaftaran pasien baksos guna mengurangi penggunaan kertas, serta menggunakan teknologi medis yang hemat energi di ruang operasi.
- Kebijakan Logistik Hijau: Mengoptimalkan rantai pasok obat dan bahan medis habis pakai (BMHP) untuk mengurangi emisi karbon dari transportasi pengiriman.
- Kontribusi pada SDGs: Mendukung SDGs Target 12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab) serta SDGs Target 6 (Air Bersih dan Sanitasi Layak) melalui pengelolaan limbah B3 yang aman.

2. Pilar Sosial (Social)

Meningkatkan Kesadaran kesejahteraan, aksesibilitas, dan kualitas hidup masyarakat yang kurang mampu secara adil.

- Targeting & Skrining Tepat Sasaran: Bekerja sama dengan para relawan untuk memetakan pasien yang benar-benar membutuhkan, sehingga bantuan tidak salah sasaran.
- Pelayanan Holistik (Pre dan Post-Operasi) : Layanan tidak berhenti setelah operasi selesai. Strategi jangka panjang mencakup pemantauan masa pemulihan (home care), penyediaan obat-obatan pasca-operasi secara gratis, dan konseling psikologis bagi keluarga pasien.
- Peningkatan Kualitas Hidup: Operasi medis yang berhasil mengembalikan produktivitas pasien. Pasien yang sembuh dapat kembali bekerja atau bersekolah, sehingga mengurangi beban ketergantungan keluarga.
- Kontribusi pada SDGs: Langsung mendukung SDGs Target 3 (Kehidupan Sehat dan Sejahtera) untuk mencapai cakupan kesehatan semesta, serta SDGs Target 1 (Tanpa Kemiskinan) karena penyakit kronis sering kali menjadi penyebab utama kemiskinan struktural.

3. Pilar Tata Kelola (Governance)

Fokus pada akuntabilitas, transparansi, dan kepatuhan hukum guna menjaga kepercayaan publik serta keberlangsungan program dalam jangka panjang.

- Transparansi Anggaran & Audit Terbuka: Mengelola dana CSR (dari yayasan Bina Sehat Kaliwates, dana zakat dan mitra donatur) secara transparan.
- Melakukan audit berkala agar setiap rupiah yang dikeluarkan dapat dipertanggungjawabkan.

- Standardisasi Prosedur (SOP) & Aspek Hukum: Menjamin bahwa pasien baksos mendapatkan standar prosedur medis dan keselamatan pasien (patient safety) yang setara dengan pasien reguler, tanpa diskriminasi, serta dilengkapi informed consent yang jelas.
- Kemitraan Strategis yang adil (Multi-stakeholder) : Membangun tata kelola kerja sama (MoU) yang jelas dengan pemangku kepentingan, seperti dinas kesehatan, BPJS Kesehatan (untuk integrasi pasca-operasi), dan lembaga sosial.
- Kontribusi pada SDGs: Mendukung SDGs Target 16 (Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan yang Tangguh) melalui tata kelola yang bersih, serta SDGs Target 17 (Kemitraan untuk Mencapai Tujuan).

1.2 Landasan Regulasi

Penyelenggaraan tata kelola dan implementasi program kerja pemenuhan target SDGs di RS Bina Sehat Jember mengacu pada hierarki perundang-undangan dan kebijakan sektoral yang sah:

1. Arah Kebijakan Global dan Nasional Tujuan Pembangunan Berkelanjutan:
 - o Resolusi Sidang Umum PBB Nomor 70/1 Tahun 2015: *Transforming Our World: The 2030 Agenda for Sustainable Development*.
 - o Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2017 *juncto* Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2022 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB/SDGs), yang menetapkan peta jalan sasaran indikator nasional menuju tahun 2030.
2. Kesehatan, Sistem Pelayanan, dan Penjaminan Kesehatan Semesta:
 - o Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, yang mengamanatkan penguatan tata kelola fasyankes, transformasi layanan rujukan, ketahanan kesehatan, serta keselamatan pasien.
 - o Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN).
 - o Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial.
 - o Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2018 tentang Jaminan Kesehatan (beserta regulasi perubahannya), mengenai implementasi *Universal Health Coverage* (UHC) dan penerapan Kelas Rawat Inap Standar (KRIS) yang nondiskriminatif.
3. Kesehatan Lingkungan, Sanitasi, dan Tata Kelola Limbah (Konsep Green Hospital):

- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan (Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan / SBMKL media air, udara, tanah, pangan, dan sarana fasyankes).
 - Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2025 (dan regulasi turunannya) mengenai Baku Mutu Air Limbah Domestik/Medis dan Pengoperasian Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL).
 - Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, khususnya pengelolaan limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) medis fasyankes melalui manifes elektronik (Festronik).
4. Ketenagakerjaan, Keselamatan Kerja, dan Kesenjangan Gender:
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan *juncto* Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Perppu Cipta Kerja menjadi UU, terkait perlindungan hak normatif tenaga kerja, pengupahan setara, dan jaminan sosial ketenagakerjaan.
 - Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas (hak memperoleh pekerjaan dan aksesibilitas fasilitas publik).
 - Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2016 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (K3RS).
 - Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2022 tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual (TPKS) serta Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan KDRT, yang menjadi dasar operasionalisasi *Crisis Center* perlindungan perempuan dan anak di fasyankes.
5. Transformasi Digital dan Tata Kelola Kelembagaan:
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis (kewajiban penyelenggaraan Rekam Medis Elektronik / RME dan interoperabilitas platform SATUSEHAT).
 - Standar Manajemen Mutu dan Akreditasi Rumah Sakit Kementerian Kesehatan RI serta pedoman pencegahan kecurangan (*fraud prevention*) dan *Whistleblowing System* (WBS).

1.3 Maksud dan Tujuan

1.3.1 Maksud Pelaporan

Laporan ini disusun dengan maksud menyajikan pertanggungjawaban komprehensif atas pelaksanaan program, tata kelola sumber daya, dan integrasi pilar Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) di lingkungan RS Bina Sehat Jember selama tahun anggaran 2025. Dokumen ini menjadi rujukan resmi bagi seluruh jajaran pemangku kepentingan (*stakeholders*), regulator pemerintah, mitra akademik, BPJS Kesehatan, serta masyarakat luas dalam menilai komitmen rumah sakit terhadap mutu, keselamatan, dan keberlanjutan fasyankes.

1.3.2 Tujuan Pelaporan

Secara rinci, tujuan dari penyusunan laporan ini adalah:

1. Mengukur dan Mengevaluasi Kinerja Indikator: Menilai sejauh mana ketercapaian target kuantitatif dan kualitatif indikator program rumah sakit yang diselaraskan dengan indikator nasional TPB/SDGs (Goal 1 hingga Goal 17).
2. Mengidentifikasi Gap dan Kendala Operasional: Memetakan tantangan nyata di lapangan—mulai dari keterbatasan infrastruktur RTH, kendala integrasi data DTKS pasien miskin pelosok, dinamika kepatuhan pemilahan limbah, hingga sistem siber digital—guna dianalisis akar penyebab masalahnya.
3. Menyusun Rencana Tindak Lanjut (RTL) Strategis: Menetapkan rekomendasi operasional, rencana mitigasi risiko, dan alokasi program prioritas untuk tahun anggaran 2025 demi terwujudnya layanan kesehatan rujukan yang tangguh, adil, inklusif, dan berwawasan lingkungan secara berkesinambungan.

SDGs 1

TANPA KEMISKINAN

Goal 1 SDGs (Tanpa Kemiskinan) bertujuan untuk mengakhiri kemiskinan dalam segala bentuk di mana pun. Bagi Rumah Sakit Bina Sehat Jember, kontribusi utamanya bukan memberikan bantuan uang tunai, melainkan mencegah kemiskinan akibat biaya kesehatan yang melonjak (*catastrophic health expenditure*) dan menyediakan akses layanan bagi kelompok rentan (dhuafa).

I. Pendahuluan

Kesehatan yang buruk merupakan salah satu pemicu utama kemiskinan karena hilangnya produktivitas kerja dan tingginya biaya pengobatan. RS Bina Sehat Jember berkomitmen mendukung penuh SDGs Goal 1: Tanpa Kemiskinan dengan memastikan akses pelayanan kesehatan yang setara, melindungi kelompok rentan (dhuafa), serta mencegah masyarakat jatuh ke jurang kemiskinan akibat biaya rumah sakit.

II. Pemetaan Indikator dan Program Kerja Rumah Sakit Bina Sehat Jember

Rumah Sakit Bina Sehat Jember mengadopsi indikator nasional SDGs Goal 1 yang diselaraskan dengan operasional fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes):

Indikator Nasional SDGs	Program Kerja Rumah Sakit	Target Utama
Indikator 1.3.1.(a) Proporsi peserta jaminan kesehatan nasional (SJSN)	- Optimalisasi loket pendaftaran JKN/BPJS - Program <i>Universal Health Coverage</i> (UHC) daerah	100% integrasi pelayanan tanpa diskriminasi bagi pasien jaminan sosial.
Indikator 1.4.1.(a) Persentase perempuan melahirkan di fasyankes	- Paket persalinan gratis/subsidi/ keringanan bagi masyarakat prasejahtera (SKTM) - Jampersal (<i>Jaminan Persalinan</i>)	Meningkatkan akses aman bagi ibu melahirkan dari keluarga miskin.
Indikator 1.5.1 Peningkatan ketahanan masyarakat rentan terhadap bencana/ krisis ekonomi	- CSR (<i>Corporate Social Responsibility</i>) Pelayanan Medis Gratis berupa : - Operasi gratis untuk 9 macam kasus terpilih - Pemberian kacamata baca dan kacamata anak gratis - Alat bantu (dengar, gerak,	Mengurangi beban finansial langsung (<i>out-of-pocket</i>) kelompok miskin.

- kursi roda)
- 4. Pemberian protesa bola mata palsu, tangan palsu, kaki palsu
- 5. Ambulance gratis
- 6. Pos kesehatan pengobatan gratis

III. Data Capaian Kinerja (Tahun Evaluasi 2024)

1. Cakupan Pelayanan Pasien Jaminan Sosial (Indikator 1.3.1.a)

- Realisasi: Sepanjang tahun 2024, Rumah Sakit Bina Sehat Jember telah melayani 106.870 pasien rawat jalan dan 17.692 pasien rawat inap menggunakan BPJS Kesehatan/KIS/Jamkesda.
- Dampak: 0% kasus penolakan pasien miskin. Rumah Sakit Bina Sehat Jember berhasil memangkas waktu tunggu administrasi BPJS dari 30 menit menjadi 15 menit melalui implementasi e-REKAM MEDIS dan bridging sistem BPJS.

2. Perlindungan Finansial Ibu dan Anak (Indikator 1.4.1.a)

- Realisasi: Menangani 909 proses persalinan dari keluarga prasejahtera melalui skema PBI (Penerima Bantuan Iuran) dan 0 proses persalinan program klaim khusus daerah.
- Dampak: Mencegah terjadinya utang medis keluarga prasejahtera akibat komplikasi persalinan (seperti tindakan *Seccio Caesarea*).

3. Program CSR "The Power Of Love" & Subsidi Silang

- Realisasi: Mengalokasikan dana internal Rumah Sakit Bina Sehat Jember sebesar Rp. 4.059.100.000 :
 - a. Rp 0,- untuk membebaskan biaya obat-obatan non-BPJS
 - b. Rp. 404.856.106,- Biaya ambulance emergency dan ambulance transportasi bagi warga tidak mampu
 - c. Rp. 2.745.792. Biaya operasi gratis untuk 9 macam kasus terpilih
 - Rp. 2.688.000.000 Biaya Operasi Katarak gratis
 - Rp. 15.000.000 Biaya Operasi Bibir Sumbing gratis
 - Rp. 1.192.307 Biaya Operasi Polidactyli gratis
 - Rp. 41.600.000 Biaya Operasi Hernia gratis
 - d. Rp. 851.500.000 biaya pemberian kacamata baca dan kacamata anak gratis
 - e. Rp. 0,- biaya alat bantu (dengar, gerak, kursi roda)
 - f. Rp. 155.000.000,- biaya pemberian protesa bola mata palsu, tangan palsu, kaki palsu

- g. Rp. 336.348.000,- Pos Kesehatan pengobatan gratis
- Dampak: Membantu 2.214 pasien baksos terhindar dari pembiayaan kesehatan katastropik yang berisiko memicu kemiskinan ekstrem.
 - a. Yang dibebaskan biaya obat-obatan non-BPJS
 - b. Biaya ambulance emergency dan ambulance transportasi bagi warga tidak mampu
 - c. Biaya operasi gratis untuk 9 macam kasus terpilih
 - 448 Pasien Operasi Katarak gratis
 - 5 Pasien Operasi Bibir Sumbing
 - 2 Pasien Operasi Polidactyli
 - 13 Pasien Operasi Hernia
 - d. Pemberian 1.669 kacamata baca dan 34 kacamata anak gratis
 - e. 0 pasien alat bantu (dengar, gerak, kursi roda)
 - f. Pemberian protesa 31 bola mata palsu, 0 tangan palsu, 0 kaki palsu
 - g. 53 Pos Kesehatan pengobatan gratis dengan jumlah pasien 8.208 pasien

IV. Tantangan dan Hambatan

- Masih adanya pasien dari daerah pelosok yang belum terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) sehingga proses verifikasi jaminan gratis membutuhkan waktu tambahan.
- Biaya obat khusus penyakit kronis tertentu (di luar e-katalog BPJS) yang terkadang masih harus disubsidi oleh pihak rumah sakit.
- Sulitnya menyediakan protesa tangan palsu
- Beberapa pasien tidak langsung bisa dipasang protesa bola mata palsu, masih memerlukan pembenahan soket mata yang tidak dianggarkan
- Pasien dari luar kota kesulitan mendapatkan bantuan transportasi dan rumah singgah dijember.

V. Rencana Tindak Lanjut (RTL) untuk Periode Berikutnya

1. Integrasi Data Lintas Sektor: Memberdayakan Unit Informasi RS Bina Sehat Jember sebagai Unit Terpadu Layanan Sosial di area Rumah Sakit Bina Sehat Jember untuk mempercepat pendaftaran BPJS darurat bagi pasien miskin yang belum memiliki kartu jaminan dan BPJS tidak aktif.
2. Promosi Kesehatan Preventif: Menggencarkan program edukasi kesehatan di komunitas kantong kemiskinan guna mencegah penyakit parah yang membutuhkan biaya mahal (selaras dengan SDGs Goal 3 dan program GERMAS).
 - a. Posko Kesehatan di acara masyarakat

- b.** Posko Kesehatan di Pengajian
- c.** Posko Kesehatan di Masjid
- d.** Posko Kesehatan di Pondok Pesantren
- e.** Posko Kesehatan di Sekolah-sekolah Terpencil
- f.** Posko Kesehatan Pengamanan Arus Mudik Hari Raya Idul Fitri

SDGs 2
TANPA KELAPARAN / ZERO HUNGER

Dalam konteks rumah sakit, SDGs Goal 2 (Tanpa Kelaparan / *Zero Hunger*) berfokus pada penurunan angka malnutrisi, pencegahan *stunting* dan *wasting*, serta edukasi gizi klinis. Rumah sakit Bina Sehat Jember berkontribusi langsung pada pilar sosial ini melalui intervensi medis terhadap kelompok rentan seperti balita, ibu hamil, dan lansia.

I. LATAR BELAKANG

Rumah Sakit Bina Sehat Jember berkomitmen mendukung agenda nasional dalam pencapaian SDGs. Goal 2 bertujuan mengakhiri segala bentuk malnutrisi. Sebagai institusi pelayanan kesehatan sekunder, Rumah Sakit Bina Sehat Jember mengambil peran dalam : a. mendeteksi secara dini, b. mengintervensi klinis, dan c. mengedukasi masyarakat mengenai pemenuhan gizi seimbang demi menurunkan angka *stunting* dan gizi buruk.

II. INDIKATOR CAPAIAN DAN TARGET RUMAH SAKIT

Rumah sakit menetapkan 3 indikator utama yang diselaraskan dengan target nasional SDGs Goal 2:

No Indikator SDGs Rumah Sakit	Target Tahunan	Realisasi Capaian	Status
1 Persentase Balita Gizi Buruk (<i>Wasting</i>) yang Mengalami Perbaikan Status Gizi	85%	88.5%	Tercapai (Hijau)
2 Cakupan Skrining & Penanganan Ibu Hamil Anemia / Risiko KEK (Kekurangan Energi Kronis)	90%	92%	Tercapai (Hijau)
3 Persentase Sisa Makanan Pasien Rawat Inap (<i>Food Waste</i> Rumah Sakit)	20%	16,92%	Tercapai (Hijau)

(Catatan: Indikator status warna hijau menandakan target performa tahunan berhasil dipenuhi).

III. DETAIL PROGRAM DAN REALISASI KEGIATAN

1. Indikator 2.1: Penanganan Malnutrisi Balita (*Stunting* & *Wasting*)

- Kegiatan: Pembukaan Klinik Tumbuh Kembang Terintegrasi dan Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berbasis pangan lokal untuk pasien rawat jalan anak pasca-rawat inap gizi buruk (diberikan saat rawat inap).
- Data Capaian: Sepanjang tahun, rumah sakit menangani 148 kasus balita gizi kurang/buruk. Melalui pemantauan dietetik berkala bekerjasama dengan Puskesmas Jejaring, kita dapat mengakses melalui aplikasi SIGIZI untuk melihat

perkembangan kenaikan BB , tetapi di tahun 2024 ada kendala hacker sehingga data tidak bisa dipantau.

- Kolaborasi: Bekerja sama dengan Puskesmas wilayah untuk memantau kelanjutan asupan gizi anak di rumah setelah keluar dari rumah sakit sebanyak 148 pasien anak.

2. Indikator 2.2: Intervensi Gizi Ibu Hamil Kekurangan Energi Kronis (KEK)

- Kegiatan:
 - a. Skrining Lingkar Lengan Atas (LILA) dan kadar Hemoglobin (Hb) pada seluruh kunjungan pertama ibu hamil di Poli Kebidanan.
 - b. Pasien KEK mendapatkan konseling gizi intensif dan paket suplemen mikronutrien (berkoordinasi dengan puskesmas terkait pemberian paket suplemen).
- Data Capaian: Dari 2918 ibu hamil yang diperiksa, terdeteksi 32 ibu hamil dengan risiko KEK dan 28 ibu hamil dengan risiko anemia. Sebanyak 92% di antaranya patuh mengikuti konseling gizi hingga proses persalinan selamat dengan berat bayi lahir normal (BBLN).

3. Indikator 2.3: Efisiensi Pangan Rumah Sakit (*Zero Food Waste*)

- Kegiatan: Penyesuaian variasi menu dan siklus makanan berdasarkan survei kepuasan pasien. Makanan yang tidak habis dievaluasi oleh Tim Gizi Klinik untuk melihat kendala daya terima pasien.
- Data Capaian: Berhasil mencapai target kurang dari 20%, yaitu sebesar 16,92%. Hal ini menurunkan volume sampah organik sekaligus memastikan asupan nutrisi optimal masuk ke tubuh pasien guna mempercepat kesembuhan.

IV. TANTANGAN DAN KENDALA

1. Kepatuhan Rawat Jalan: Sebagian orang tua balita gizi buruk tidak kembali melakukan kontrol rutin ke rumah sakit karena kendala biaya transportasi.
2. Edukasi di Rumah: Pola asuh dan kebiasaan pemberian makan di tingkat keluarga masih rendah, sehingga risiko anak jatuh kembali ke kondisi gizi kurang tetap ada.

V. RENCANA TINDAK LANJUT (RTL)

- Mengembangkan aplikasi konseling gizi jarak jauh (*tele-nutrition*) bagi ibu hamil dan orang tua balita demi memangkas kendala jarak dan home visit untuk radius yang bisa dijangkau.
- Meningkatkan pelatihan asuhan gizi bagi perawat ruangan untuk memastikan ketepatan pemberian nutrisi klinis kepada pasien rawat inap.

SDGs 3

KEHIDUPAN SEHAT DAN SEJAHTERA

Laporan indikator SDGs Goal 3 (Kehidupan Sehat dan Sejahtera) di Rumah Sakit Bina Sehat Jember berfokus pada kontribusi nyata fasilitas kesehatan dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, menurunkan angka kematian, serta mengendalikan penyakit menular dan tidak menular.

1. Komitmen dan Kebijakan Rumah Sakit

RS Bina Sehat Jember berkomitmen mendukung pencapaian SDGs Goal 3 melalui penyediaan layanan kesehatan yang bermutu, aman, terjangkau, dan inklusif bagi seluruh lapisan masyarakat.

2. Matriks Pencapaian Indikator SDGs Goal 3

Target (Global/Nasional)	SDGs	Indikator Rumah Sakit	Target 2024	Realisasi 2024	Status
3.1 Menurunkan angka kematian ibu (AKI)		Angka Kematian Ibu di RS (Maternal Mortality Rate)	0%	0.00075%	Tercapai Sebagian
3.2 Mengakhiri kematian bayi baru lahir dan balita		Angka Kematian Bayi Baru Lahir (Neonatal Mortality Rate)	< 1%	0.013%	Tercapai
3.3 Mengakhiri epidemi penyakit menular		Persentase keberhasilan pengobatan Tuberkulosis (TB-SO)	> 90%	73%	Tidak tercapai
3.4 Mengurangi kematian akibat penyakit tidak menular (PTM)		Skrining dini penyakit jantung dan diabetes pada pasien rawat jalan melalui anamnesa, pemeriksaan fisik dan pengukuran IMT	100%	100%	Tercapai
3.5 Mencapai cakupan kesehatan semesta (UHC)		Persentase pasien BPJS Kesehatan/JKN yang menggunakan BPJS nya dan dilayani tanpa diskriminasi	100%	100%	Tercapai

3. Detail Program Pemenuhan Indikator

Penurunan Kematian Ibu dan Anak (Target 3.1 & 3.2)

- Pelayanan PONEK 24 Jam: Menyediakan tim Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Komprehensif yang siap siaga setiap saat.

- Pembinaan jejaring rujukan yang dilaksanakan setiap triwulan
- Klinik Laktasi: Memberikan edukasi ASI eksklusif gratis bagi ibu menyusui untuk menurunkan risiko stunting dan gizi buruk pada bayi.

Pengendalian Penyakit Menular (Target 3.3)

- Klinik DOTS (Direct Observed Treatment Short-course):
 - a. Memastikan kepatuhan minum obat bagi penderita TB.
 - b. Mendeteksi, mengobati, dan memantau pasien tuberkulosis menggunakan standart WHO
 - c. Memutuskan mata rantai penularan TBC di masyarakat dengan memberikan pengobatan pencegahan
 - d. Mencegah kuman TBC menjadi kebal obat (resisten obat)
- Layanan VCT & CST HIV:
 - a. Menyediakan layanan konseling Pra-Test HIV
 - b. Menyediakan layanan konseling Post-Test HIV
 - c. Menyediakan layanan perawatan, dukungan, dan pengobatan berkelanjutan jangka panjang bagi pasien positif HIV

Pencegahan Penyakit Tidak Menular & Kesehatan Mental (Target 3.4 & 3.5)

- Program Edukasi Komunitas:
 - a. Membangun klub Jantung Sehat, dengan programnya melakukan senam jantung sehat dan seminar awam pencegahan stroke secara rutin setiap bulan.
 - b. Membangun klub Diabet, dengan programnya melakukan senam diabet
 - c. Melakukan kegiatan prolanis (Program Pengelolaan Penyakit Kronis) untuk pasien DM dan Hipertensi melalui pemeriksaan kesehatan rutin setiap bulan
- Layanan Psikologi Klinis:
 - a. Membuka layanan konsultasi kesehatan mental untuk meminimalkan risiko depresi di masyarakat.
 - b. Membuka layanan Asesmen dan Diagnosis Psikologi
 - c. Membuka layanan Psikoterapi (Intervensi Klinis)
 - d. Membuka layanan Psikologi Berdasarkan Kelompok Target (Psikologi Klinis anak dan remaja, psikologi klinis dewasa, Psikologi Klinis Geriatri)

4. Rencana Tindak Lanjut (RTL)

- Meningkatkan kompetensi bidan dan dokter obgyn melalui pelatihan kegawatdaruratan maternal terkini (PONEK). Di RS Bina Sehat 3 dr obsgyn, 1 dr umum, 3 perawat, 3 bidan telah berpelatihan PONEK. 30% bidan RS Bina Sehat telah berpelatihan BONELS/PPGDON.
- Memperluas jangkauan *telemedicine* untuk mempermudah akses layanan kesehatan bagi masyarakat di daerah terpencil.

SDGs KE-4

PENDIDIKAN BERKUALITAS (QUALITY EDUCATION)

1. Pendahuluan

Sebagai institusi pelayanan kesehatan, Rumah Sakit Bina Sehat Jember berkomitmen mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB/ SDGs). Pada Goal 4, kontribusi Rumah Sakit Bina Sehat Jember diwujudkan melalui penyediaan akses informasi kesehatan yang inklusif bagi pasien/ masyarakat (edukasi publik), serta peningkatan kompetensi profesional bagi seluruh staf klinis dan non-klinis demi mutu pelayanan yang aman dan berkualitas.

2. Matriks Capaian Indikator SDG 4 Rumah Sakit

Indikator Lokal Rumah Sakit	Target Tahunan	Realisasi	Capaian (%)	Status
Indikator 4.a (Pendidikan Staf):				
Persentase 15 tenaga medis yang mengikuti pelatihan/ seminar klinis minimal 20 jam per tahun dan 264 Tenaga keperawatan dan bidan yang mengikuti pelatihan/ seminar klinis minimal 20 jam per tahun.	95%	97%	102%	Melampaui Target
Persentase pasien rawat inap dan keluarga yang menerima edukasi kesehatan terstruktur sebelum pulang (<i>discharge planning</i>).	100%	100%	100%	Tercapai
Indikator 4.b (Edukasi Pasien):				
Jumlah penyuluhan kesehatan gratis kepada komunitas masyarakat rentan/desa binaan per tahun.	12 Kegiatan	12 Kegiatan	100%	Tercapai
Indikator 4.c (Inklusi Komunitas):				
Indikator 4.d (Fasilitas Pembelajaran): Tersedianya akses <i>E-Learning</i> interaktif dan perpustakaan digital untuk internal staf rumah sakit.	1 Sistem Perpustakaan Konvensional	1 Sistem Perpustakaan Konvensional	0 %	Belum Tercapai

3. Detail Implementasi Program

- **Program Upskilling Tenaga Kesehatan (Target 4.3 & 4.7)**

Rumah sakit memberikan beasiswa internal dan pelatihan bersertifikasi :

- a. Pelatihan Medis :

- Workshop Basic Otorhinolaryngology Skill Course for General Practitioner (1)
 - Update Ilmu tentang Penanganan Gigitan Sengatan Hewan Berbisa dan Keracunan Tumbuhan dan Jamur (2)
 - Seminar Kesehatan "Neuroemergency Management Th. 2024 (1)
 - Advanced Life Support by Expert General Practitioners in Emergency Management (2)
 - IHT Pencegahan dan Pengendalian Infeksi bagi Tenaga Medis (15)
 - IHT EWS dan BLS Bagi Tenaga Medis (8)
 - IHT Penanggulangan Kebakaran dan Tanggap Darurat Bencana (5)

- b. Pelatihan Keperawatan

- Kelas Online Optimalisasi Kualifikasi dan Pendidikan Staf Keperawatan (KPS) di RS (1)
 - Update Ilmu tentang Penanganan Gigitan Sengatan Hewan Berbisa dan Keracunan Tumbuhan dan Jamur (2)
 - Pelatihan Basic Neuro Life Support (BNLS) Bagi Perawat di Rumah Sakit (2)
 - Pelatihan Keperawatan Intensif Dasar (PKID) (4)
 - Seminar Kesehatan "Neuroemergency Management Th. 2024 (1)
 - Pelatihan Dialisis Bagi Perawat Di Rumah Sakit Dan Klinik Khusus Dialisis (1)
 - Pelatihan Preceptorship dan Mentorship bagi Pembimbing Klinik di Fasyankes (2)
 - Webinar Nursing Management in Intensive Care Unit (1)
 - Symposium & Workshop Nasional "An Integrated Perioperative Nursing Care On Neosurgery with Approach Craniotomy" (2)
 - Pelatihan Perawatan Perina dan Pendamping NICU bagi Perawat (1)
 - Workshop peran serta Perawat pada Kedaruratan Bedah Saraf (2)
 - IHT Pencegahan dan Pengendalian Infeksi bagi Tenaga Medis (204)

- IHT Pemulasaran Jenazah (19)
- IHT Transfer Pasien (39)
- IHT Triage (25)
- IHT EWS dan BLS Bagi Tenaga Medis (145)
- IHT Penanggulangan Kebakaran dan Tanggap Darurat Bencana (204)
- IHT Keselamatan Pasien (189)
- IHT SPO Keperawatan dan Kebidanan (140)

c. Pelatihan Nakes Lain

- Workshop Patologi Anatomi (1)
- Pelatihan Flebotomi Dasar Angkatan II dan Uji Kompetensi - Bekerjasama dengan LSP dan LP3LMU (1)
- Pelatihan Preceptorship dan Mentorship bagi Pembimbing Klinik di Fasyankes (3)
- Webinar Strategi Implementasi Retensi Rekam Medis Elektronik Berdasarkan PMK No. 24 Tahun 2022 (1)
- Workshop “Analisa Sperma” (1)
- Pelatihan Patologi Anatomi (Histopatologi & Imunohistokimia) (1)
- IHT Pencegahan dan Pengendalian Infeksi bagi Tenaga Penunjang Medis (99)
- IHT PPI Bagi Tenaga Penunjang Medis (35)
- IHT Penanganan Limbah B3 dan Penggunaan Spil Kit Bagi Tenaga Penunjang Medis (84)
- IHT Penanggulangan Kebakaran dan Tanggap Darurat Bencana (98)
- IHT SPO Keperawatan dan Kebidanan (50)
- IHT SPO Kebidanan (38)

d. Pelatihan Non Nakes

- Pelatihan Keterampilan Satpam (12)
- Kelas Online Strategi Analisis, Pembuatan Konten & Monitoring Media sesuai SKKNI 032/2022
- Pelatihan Pembelajaran "Service Quality" dan Sertifikasi Kompetensi (2)
- Pelatihan TOT Metodologi Pelatihan (4)
- Workshop Manajemen Linen & Laundry (1)

- Workshop Penyehatan dan Pengamanan Kualitas Kesehatan Lingkungan Di Rumah Sakit (1)
- Webinar Dari "Urgensi Meningkatkan Kesehatan Jiwa bagi Pekerja menuju Indonesia Raya (1)
- IHT PPI bagi Tenaga Non Medis (215)
- IHT Penanggulangan Kebakaran dan Tanggap Darurat Bencana (154)
- BLS Bagi Tenaga Non Medis (64)

e. Pelatihan Manajerial

- Workshop Etik Terapan & Etik Lingkungan RS Pasca PMK 02/03 (2)
- Pelatihan Manaj. Casemix dg Penguatan Alur Klaim sesuai dg Regulasi yg Berlaku di Era JKN (3)
- Perumahsakit "Mewujudkan Layanan Unggulan RS Melalui Pengembangan Sumber Daya" (3)
- Workshop Optimalisasi Pengelolaan Keuangan Rumah Sakit serta Pemahaman Pajak dengan Aplikasi SIMKES Khanza (1)
- Webinar Penguatan Peran TIM Pencegahan Kecurangan JKN di Klinik Rawat Inap & Rumah Sakit Untuk Kendalikan Fraud (1)
- Kelas Online Manajemen Mutu Pelayanan Geriatri (2)
- Webinar "Memahami KMK 1366/2024 ttg Koordinasi & Implementasi Asuransi Kesehatan Tambahan" (1)
- Seminar RS Tumbuh, Tangguh dan Berkualitas utk Semua (1)
- Workshop Koding Tepat dan Klaim Optimal Tanpa Fraud (1)
- Seminar Nasional Online "Strategies For Enhancing Healthcare Cost Management : Peran Tenaga Kesehatan Dalam Revolusi Digital Manajemen Klaim JKN" (3)
- Ngobrol Akhir Tahun dg Tema Integrasi Keputusan MENKES 1366/2024 Dalam Rangka Optimalisasi Pendapatan Melalui COB (Selisih Biaya Asuransi) (1)
- Pelatihan Dasar Manajemen Instansi Gawat Darurat (2)

Hal ini menjamin staf memiliki pengetahuan teknis mutakhir yang setara dengan standar global.

- **Promosi Kesehatan Rumah Sakit / PKRS (Target 4.7)**
Edukasi mengenai pola hidup sehat, pencegahan penyakit tidak menular (PTM),

perawatan dan peningkatan kualitas hidup bagi pasien penyakit kronis, dan kesehatan ibu-anak rutin diselenggarakan di ruang tunggu poliklinik serta disiarkan secara digital melalui media sosial Rumah Sakit Bina Sehat Jember guna menjamin informasi kesehatan dapat diakses oleh semua kalangan tanpa hambatan.

• **Program Rumah Sakit Pendidikan (Target 4.3)**

Bekerja sama dengan :

- a. Fakultas Ilmu Kesehatan, Ilmu Keperawatan/Prodi D3 Keperawatan: Universitas Jember, Universitas Brawijaya, Universitas Muhammadiyah, Universitas dr. Soebandi, Universitas Bondowoso, STIKes Bhakti Al Qodiri, STIKes Husada Jombang untuk menjadi lahan praktik klinis yang aman, inklusif, dan berkualitas bagi mahasiswa kedokteran, perawat, dan farmasi.
- b. Fakultas Dakwah Prodi Ilmu Psikologi Islam UINKHAS Jember, Fakultas Kesehatan Prodi D3 Farmasi Univ. dr Soebandi, Politeknik kesehatan Jember Prodi D4 Gizi, Poltek Jember Prodi D4 Manajemen Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas PGRI Argopuro, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Jember,
- c. SMKS dr Soebandi keahlian Farmasi Klinis dan komunitas serta keahlian teknologi Laboratorium medis, SMK Kesehatan TPA Jember keahlian teknologi Laboratorium medis

4. Tantangan & Evaluasi

- **Tantangan:** Indikator fasilitas pembelajaran menunjukkan bahwa target tersedianya sistem *e-learning* interaktif dan perpustakaan digital belum tercapai. Saat ini akses pembelajaran masih lebih banyak mengandalkan perpustakaan konvensional dan kegiatan pembelajaran tatap muka maupun daring yang bersifat terpisah

Rencana Tindak Lanjut (RTL): Secara bertahap mengembangkan platform e-learning dan perpustakaan digital yang dapat digunakan staf untuk mengakses materi pembelajaran, modul, video pembelajaran, regulasi, literatur ilmiah, serta materi pelatihan secara fleksibel.

SDGs 5

KESETARAAN GENDER

Laporan capaian SDG Goal 5 (Kesetaraan Gender) di rumah sakit Bina Sehat Jember umumnya berfokus pada pemenuhan hak kesehatan reproduksi perempuan, perlindungan terhadap kekerasan berbasis gender, serta keadilan kesempatan kerja bagi tenaga medis dan staf perempuan.

I. PENDAHULUAN

Rumah Sakit Bina Sehat Jember berkomitmen untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip *Sustainable Development Goals* (SDGs) ke dalam sistem pelayanan klinis maupun manajemen operational. Laporan ini menyoroti implementasi dan capaian terkait SDG Goal 5: Mengakhiri Diskriminasi dan Memberdayakan Perempuan, yang diwujudkan melalui :

- a. Penyediaan layanan kesehatan reproduksi yang adil,

b. Perlindungan korban kekerasan,

c. Kesetaraan peluang karir bagi staf internal Rumah Sakit Bina Sehat Jember.

II. MATRIKS INDIKATOR DAN CAPAIAN SDG GOAL 5 TAHUN 2024

Indikator Global/Nasional	Program Rumah Sakit	Target	Capaian	Realisasi (Capaian)	Status
5.1.1 Kesetaraan gender dalam kebijakan internal dan kepemimpinan.	Keterwakilan perempuan dalam jajaran manajemen dan struktural klinis.	40% struktural perempuan.	Posisi diisi perempuan.	70% Manajemen puncak menengah dijabat oleh perempuan.	Melampaui & Target
5.2.1 Penanganan korban kekerasan terhadap perempuan dan anak.	Penyediaan unit khusus dan <i>Standard Operating Procedure</i> (SOP) Penanganan Korban Kekerasan Berbasis Gender (KtPA).	100% yang ditangani sesuai SOP interdisiplin (Klinis & Psikologis).	Kasus masuk SOP &	100% Dari total 2 kasus rujukan KtPA tertangani dengan pendampingan psikososial.	Tercapai
5.6.1 Akses universal	Pelayanan Keluarga	100% melahirkan	Ibu melahirkan	96,9% melahirkan	Ibu Tidak Tercapai

terhadap kesehatan seksual dan reproduksi.	Berencana (KB) pasca-persalinan dan edukasi kesehatan reproduksi komprehensif.	mendapatkan edukasi akses KB pasca-salin.	mengadopsi metode KB modern sebelum pulang.
Kebijakan Internal Perlindungan ketenagakerjaan responsif gender.	Penyediaan fasilitas penunjang bagi pekerja perempuan (Ruang Laktasi, Ruang Konseling Menyusui & Cuti Bersalin).	100% Ketersediaan ruang laktasi higienis di area staf dan publik.	1 Ruang Laktasi dan 1 Ruang Konseling Menyusui terstandarisasi telah beroperasi penuh.

III. ANALISIS DAN DETAIL IMPLEMENTASI PROGRAM

1. Pemberdayaan Pemimpin Perempuan dalam Manajemen Rumah Sakit Rumah Sakit Bina Sehat Jember menerapkan sistem rekrutmen dan promosi jabatan berbasis kompetensi tanpa memandang gender. Hingga tahun ini, posisi CEO, Direktur, Kepala Bidang Pembiayaan Kesehatan, Kepala Bidang Keperawatan, Kepala Bidang Penunjang Medis, Kepala Medical Check Up & Klinik Satelit, Kepala Bagian Administrasi, Kepala Bagian Personalia, dan Kepala Bagian Keuangan sukses dipimpin oleh profesional perempuan. Hal ini menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan memangkas kesenjangan upah berbasis gender.
2. Rumah Sakit Bina Sehat Jember berkomitmen memberikan perlindungan dan pendampingan terpadu bagi perempuan dan anak korban kekerasan melalui Unit Krisis Terpadu (*Crisis Center*) Pusat Pelaporan Ibu dan Anak. Layanan yang tersedia meliputi penanganan medis, pemeriksaan dan visum secara gratis, serta konseling psikologis sesuai kebutuhan korban. Dalam pelaksanaannya, rumah sakit bekerja sama dengan Dinas Sosial dan kepolisian setempat untuk memperkuat mekanisme rujukan, pendampingan, dan perlindungan hukum sehingga korban memperoleh penanganan yang aman, terpadu, dan berkelanjutan.
3. Sebagai bagian dari upaya berkontribusi terhadap penurunan **Angka Kematian Ibu (AKI)**, Rumah Sakit Bina Sehat Jember melalui Klinik Kebidanan dan Kandungan memberikan edukasi kesehatan reproduksi dan **Keluarga**

Berencana (KB) kepada pasien rawat jalan maupun rawat inap. Program **KB pasca-persalinan** terus dioptimalkan untuk membantu perempuan merencanakan dan mengatur jarak kehamilan secara aman demi menjaga kesehatan ibu dan anak. Pada tahun **2024**, target pemberian edukasi kesehatan reproduksi dan KB ditetapkan sebesar **100%**, dengan capaian **96,9%**. Meskipun **belum mencapai target yang ditetapkan**, capaian tersebut menunjukkan bahwa edukasi telah diberikan kepada sebagian besar sasaran. Rumah sakit terus melakukan evaluasi dan penguatan pelaksanaan edukasi untuk meningkatkan cakupan pelayanan dan mencapai target pada periode berikutnya.

IV. TANTANGAN DAN PEMBELAJARAN

- Tantangan: Masih adanya stigma sosial yang membuat korban kekerasan berbasis gender enggan atau takut melapor ke rumah sakit sejak dini.
- Solusi Kedepan: Meningkatkan sosialisasi layanan **Crisis Center (Pusat Pelaporan Ibu dan Anak) Rumah Sakit Bina Sehat Jember** kepada masyarakat sekitar melalui relawan kesehatan dan komunitas binaan. Selain itu, memperkuat sosialisasi mengenai **peran institusi kesehatan dalam pencegahan, deteksi dini, penanganan, pendampingan, dan perlindungan korban kekerasan terhadap perempuan dan anak**, termasuk mekanisme pelaporan dan rujukan ke layanan terkait.

V. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Secara keseluruhan, pelaksanaan program telah memberikan fondasi yang kuat dalam mendukung **kesetaraan kesempatan, perlindungan perempuan dan anak, serta peningkatan akses terhadap layanan kesehatan reproduksi**. Namun, masih diperlukan penguatan sosialisasi, cakupan edukasi, dan kolaborasi lintas sektor agar manfaat program dapat menjangkau masyarakat secara lebih luas dan target yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal.

Rekomendasi:

- Meningkatkan **sosialisasi dan edukasi terkait layanan Crisis Center** kepada masyarakat serta tenaga kesehatan untuk memperkuat pemahaman tentang pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap perempuan dan anak.
- **Meningkatkan cakupan edukasi kesehatan reproduksi dan KB pasca-persalinan** melalui penguatan edukasi sejak masa kehamilan, persalinan, hingga masa nifas serta memastikan setiap sasaran mendapatkan informasi dan konseling yang sesuai.
- Di tahun 2025 akan dilaksanakan kegiatan sosialisasi perlindungan perempuan dan anak

SDGs 6

AIR BERSIH DAN SANITASI LAYAK

I. LATAR BELAKANG

Sebagai fasilitas pelayanan kesehatan, Rumah Sakit Bina Sehat Jember berkomitmen mendukung agenda *Sustainable Development Goals* (SDGs). Mengingat air bersih dan pengelolaan limbah cair sangat krusial dalam pencegahan Infeksi Terkait Pelayanan Kesehatan (*Healthcare-Associated Infections/HAIs*), pengukuran target indikator SDG 6 diimplementasikan secara berkala melalui sistem manajemen lingkungan rumah sakit berbasis *Green Hospital*.

II. MATRIKS INDIKATOR DAN CAPAIAN CAPAIAN (SDG 6)

Rumah Sakit Bina Sehat Jember mengadopsi indikator global dan nasional yang disesuaikan dengan operasional internal pelayanan klinis dan non-klinis:

Target			Target	Realisasi	Status
Global/Nasional	Indikator Internal Rumah Sakit		2024	2024	Capaian
SDG 6					
6.1 Akses Air Minum Layak	Persentase area pelayanan pasien dengan akses air minum/bersih lolos uji mikrobiologi standar Permenkes No 2 tahun 2023.		100%	100%	Tercapai
6.2 Akses Sanitasi & Higiene	Rasio fasilitas cuci tangan pakai sabun (CTPS) berfungsi baik per tempat tidur pasien.	1 kamar: 1 wastafel	1 kamar: 1 wastafel		Tercapai
6.3 Kualitas Air & Pengelolaan Limbah	Persentase limbah cair medis yang diolah melalui IPAL memenuhi baku mutu lingkungan sebelum dialirkan sesuai dengan Permenkes No 02 Tahun 2023. Hasil air limbah pada bulan Desember 2024 adalah sebagai berikut : a. PH = 7,51 °C (normal) b. TSS = 1,8 mg/L (normal) c. BOD = 14,09 mg/L (normal)		100%	100%	Tercapai

- d. COD = 23,33 mg/L
(normal)
- e. NH³ - N = 3,4 mg/L
(normal)

6.4	Efisiensi Penggunaan Air	Intensitas (kebutuhan air per tempat tidur per hari).	konsumsi air < 400 385 L/bed/hari L/bed/hari	Tercapai (Efisien)
-----	--------------------------	---	--	--------------------

III. DETIL IMPLEMENTASI PROGRAM KERJA

1. Pemenuhan Akses Air Bersih & Minum Aman (Indikator 6.1)

- Aktivitas:** Pemeriksaan rutin sampel air bersih di :
 - a. Ruang Hemodialisa
 - b. Ruang Operasi (OK)
 - c. Ruang Perinatologi
 - d. Ruang Kamar Bersalin/VK
 - e. Laboratorium
 - f. Poli Gigi
 - g. Ruang Laundry
 - h. Instalasi Gizi
 - i. Reservoir .

Bekerjasama dengan Laboratorium Kesehatan Daerah (Labkesda).
- Hasil:** Dari 9 titik sampel yang diuji per semester, seluruhnya dinyatakan **Bebas Bakteri E. Coli** dan memenuhi standar parameter mikrobiologi, kimia dan fisik air bersih.

1. Hasil Pemeriksaan air bersih Ruang Hemodialisa (Dilakukan pemeriksaan triwulan) tahun 2024 adalah sebagai berikut :

No	PARAMETER	HASIL	BATAS MAKS AIR BERSIH PERMENKES RI NO 2 Tahun 2023	Keterangan
1.	A. FISIKA Jumlah zat padat terlarut	82	< 300	Memenuhi Syarat

2.	Kekeruhan (SkalaNTU)	0.28	< 3	Memenuhi Syarat
3.	Warna (TCU)	2.28	10	Memenuhi Syarat
B. KIMIA				
1.	pH	7.25	6.5 – 8.5	Memenuhi Syarat
2.	Krom 6+ **	< LD	0.01	Memenuhi Syarat
3.	Besi (Fe) Terlarut	< LD	0.2 mg/L	Memenuhi Syarat
4.	Mangan (mg/l)	< LD	0.1 mg/L	Memenuhi Syarat
5.	Nitrat sebagai N (mg/l)	0,6058	20 mg/L	Memenuhi Syarat
6.	Nitrit sebagai N (mg/l)	< LD	3 mg/L	Memenuhi Syarat

2. Hasil Pemeriksaan air bersih Reservoir 1 pada semester 2 tahun 2024 adalah sebagai berikut :

No	PARAMETER	HASIL	BATAS MAKS AIR BERSIH PERMENKES RI NO 2 Tahun 2023	Keterangan
C. FISIKA				
1.	Jumlah zat padat terlarut	172	< 300	Memenuhi Syarat
2.	Kekeruhan (SkalaNTU)	0.26	< 3	Memenuhi Syarat
3.	Warna (TCU)	19.49	10	Memenuhi Syarat
D. KIMIA				
1.	pH	7.58	6.5 – 8.5	Memenuhi Syarat
2.	Krom 6+ **	< LD	0.01	Memenuhi Syarat

3.	Besi (Fe) Terlarut	< LD	0.2 mg/L	Memenuhi Syarat
4.	Mangan (mg/l)	< LD	0.1 mg/L	Memenuhi Syarat
5.	Nitrat sebagai N (mg/l)	2,0190	20 mg/L	Memenuhi Syarat
6.	Nitrit sebagai N (mg/l)	< LD	3 mg/L	Memenuhi Syarat

3. Hasil Pemeriksaan air bersih Reservoir 2 pada semester 2 tahun 2024 adalah sebagai berikut :

No	PARAMETER	HASIL	BATAS MAKS AIR BERSIH PERMENKES RI NO 2 Tahun 2023	Keterangan
E. FISIKA				
1.	Jumlah zat padat terlarut	93	< 300	Memenuhi Syarat
2.	Kekeruhan (SkalaNTU)	0.39	< 3	Memenuhi Syarat
3.	Warna (TCU)	3.98	10	Memenuhi Syarat
F. KIMIA				
1.	pH	7.38	6.5 – 8.5	Memenuhi Syarat
2.	Krom 6+ **	< LD	0.01	Memenuhi Syarat
3.	Besi (Fe) Terlarut	< LD	0.2 mg/L	Memenuhi Syarat
4.	Mangan (mg/l)	< LD	0.1 mg/L	Memenuhi Syarat
5.	Nitrat sebagai N (mg/l)	0,6377	20 mg/L	Memenuhi Syarat
6.	Nitrit sebagai N (mg/l)	< LD	3 mg/L	Memenuhi Syarat

4. Hasil Pemeriksaan Bakteriologi kualitas air bersih RS Bina Sehat Jember pada semester 2 tahun 2024 adalah sebagai berikut :

N o	RUANGAN	PARAMETER	HASIL	BATAS MAKS AIR BERSIH PERMENKES RI NO 2 Tahun 2023	Keterangan
1	Ruang Operasi (OK)	E.Coli (membran Filter) ***	0	0 CFU/100mL	Memenuhi Syarat
		Coliform (membran Filter)***	0	0 CFU/100mL	Memenuhi Syarat
2	Ruang HD	E.Coli (membran Filter) ***	0	0 CFU/100mL	Memenuhi Syarat
		Coliform (membran Filter)***	0	0 CFU/100mL	Memenuhi Syarat
3	Perinatologi	E.Coli (membran Filter) ***	0	0 CFU/100mL	Memenuhi Syarat
		Coliform (membran Filter)***	0	0 CFU/100mL	Memenuhi Syarat
4	Bersalin	E.Coli (membran Filter) ***	0	0 CFU/100mL	Memenuhi Syarat
		Coliform (membran Filter)***	0	0 CFU/100mL	Memenuhi Syarat
5	Laboratorium	E.Coli (membran Filter) ***	0	0 CFU/100mL	Memenuhi Syarat
		Coliform (membran Filter)***	0	0 CFU/100mL	Memenuhi Syarat
6	Gizi	E.Coli (membran Filter) ***	0	0 CFU/100mL	Memenuhi Syarat
		Coliform (membran Filter)***	0	0 CFU/100mL	Memenuhi Syarat
7	Poli Gigi	E.Coli (membran Filter) ***	0	0 CFU/100mL	Memenuhi Syarat
		Coliform (membran Filter)***	0	0 CFU/100mL	Memenuhi Syarat

8	Loundry	E.Coli (membran Filter) ***	0	0 CFU/100MI	Memenuhi Syarat
		Coliform (membran Filter)***	0	0 CFU/100mL	Memenuhi Syarat

2. Ketersediaan Fasilitas Sanitasi dan Higiene (Indikator 6.2)

- Aktivitas:** Pemeliharaan fasilitas toilet pasien, toilet disabilitas, serta penyediaan *handwash station* (wastafel cuci tangan) di setiap koridor dan pintu masuk bangsal.
- Hasil:**

2.1 Ketersediaan air mengalir dan sabun antiseptik mencapai kelayakan 100%.

- a. Toilet Pasien Lantai 1 sejumlah 72 **(100%)**
- b. Toilet Pasien Lantai 2 sejumlah **59 (100%)**
- c. Toilet Pasien Lantai 3 sejumlah **50 (100%)**

TOTAL KESELURUHAN TOILET PASIEN SEJUMLAH 181 (100%)

2.2 Ketersediaan air mengalir dan sabun cuci tangan untuk cuci tangan di setiap kamar mandi, koridor dan konter perawat

- a. Wastafel cuci tangan Lantai 1 sejumlah **117 dengan air mengalir (100%) dan ketersediaan sabun cuci tangan (100%)**
- b. Wastafel cuci tangan Lantai 2 sejumlah **73 dengan air mengalir (100%) dan ketersediaan sabun cuci tangan (100%)**
- c. Wastafel cuci tangan Lantai 3 sejumlah **63 dengan air mengalir (100%) dan ketersediaan sabun cuci tangan (100%)**

TOTAL KESELURUHAN WASTAFEL DENGAN AIR MENGALIR SEJUMLAH 253 (100%) dan ketersediaan sabun cuci tangan (100%)

2.3 Tingkat kepatuhan cuci tangan (*Hand Hygiene Compliance*) staf medis naik menjadi 86,00% dari 84.66% di tahun 2023.

- a. Ruang Perinatologi : 86,77 %
- b. Ruang HD ; 86.14%
- c. Ruang VK ; 85.93 %
- d. Ruang OK ; 85.81%
- e. Ruang Ponok ; 85,80%
- f. Ruang Syukur ; 85,71%

- g. Ruang Poli ; 85,58%
- h. Ruang RG ; 85,48%
- i. Ruang IGD ; 85,47%
- j. Ruang ICU ; 85,41%
- k. Ruang Aulia ; 85,32%
- l. Ruang Ihsan ; 85,19%
- m. Ruang Syaraf ; 85,14%
- n. Ruang Iman ; 85,08 %

3. Pengolahan Air Limbah Medis & Domestik (Indikator 6.3)

- **Aktivitas:** Pengoperasian Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) dengan sistem aerasi gabungan (biofilter). Monitoring harian dilakukan pada indikator :
 - a. pH : 7,
 - b. Debit : 150liter/hari,
 - c. suhu air limbah : 27.

Testing eksternal mencakup parameter :

- a. *PH*
 - b. *Total Suspended Solids (TSS)*
 - c. *Chemical Oxygen Demand (COD)*
 - d. *Biochemical Oxygen Demand (BOD)*
 - e. $\text{NH}_3 - \text{N}$
- **Evaluasi:** Pada tahun 2024 hasil pemeriksaan air limbah RS Bina Sehat Jember memenuhi standart baku mutu sesuai dengan permenkes yang berlaku sehingga hasil olahan air limbah dapat dialirkan langsung ke badan air (sungai) ataupun dimanfaatkan kembali untuk menyiram taman. Pemeriksaan parameter baku mutu limbah rs bina sehat dilakukan setiap satu bulan sekali tujuannya untuk mengetahui berapa besar beban pencemar yang terdapat pada hasil instalasi pengolahan air limbah. Pada tahun 2025 akan menambah parameter pemeriksaan air limbah berupa Minyak & lemak, Sisa Klor (C_{12}) dan Surfaktan hal ini untuk mencegah penyumbatan akibat minyak yang membeku, Mengukur efektivitas disinfeksi, Memastikan sisa klor tidak terlalu tinggi saat dibuang ke sungai. Klor dalam jumlah besar bersifat beracun dan dapat membunuh ikan serta tanaman air, **Mencegah busa berlebih**, Surfaktan yang berasal dari sabun atau deterjen dapat membentuk busa tebal di permukaan air. Busa ini menghalangi masuknya oksigen dan cahaya matahari ke dalam air dan **Melindungi organisme air yaitu** Kandungan surfaktan yang tinggi dapat merusak insang ikan dan mengganggu pertumbuhan ekosistem perairan.

4. Program Konservasi Air (Indikator 6.4)

Aktivitas:

- a. Penerapan **Water-Saving Fixtures** ; yaitu Mengganti keran air manual dengan keran sensor otomatis atau keran tekan di seluruh area wastafel pengunjung dan tenaga medis
- b. Melakukan pemantauan atau audit berkala penggunaan air secara rutin di setiap unit (Gedung A, Dapur, Laundry, Lab) untuk mengidentifikasi area dengan konsumsi air tidak wajar.
- c. Pemanfaatan air limbah untuk pemeliharaan kolam ikan sebagai indikator bahwa air limbah tersebut aman dan tidak berbahaya bagi lingkungan

IV. TANTANGAN DAN RENCANA TINDAK LANJUT

• Tantangan:

- a. Fluktuasi pasokan air bersih dari Perumda Air Minum (PDAM) lokal saat musim kemarau, sehingga ketergantungan pada sumur dalam (*deep well*) meningkat.
- b. Penggunaan air sumur di rumah sakit bina sehat seringkali menimbulkan kerak coklat pada lantai dan kran kamar mandi sehingga intensitas pembersihan tandon dilakukan lebih sering yaitu setiap bulan
- c. Saat melakukan pembersihan rutin pada groundtank dan tandon sering terjadi error pada pompa air bersih dan air yang terdistribusi keruangan banyak mengandung pasir dan berwarna hitam.

• Rencana Tindak Lanjut (2025):

- Pada bak filtrasi air bersih di rumah sakit bina sehat dilakukan penggantian rutin setiap 2 minggu sekali, Media yang harus diganti rutin pada bak filtrasi meliputi pasir, batu zeloit, karbon aktif dan ijuk.
- Penambahan Bak desinfeksi/ sisa klor air bersih untuk memaksimalkan kualitas air bersih di rumah sakit bina sehat
- **Pembuatan Lubang Biopori dan Sumur Resapan:** Memaksimalkan area terbuka hijau rumah sakit dengan membuat sumur resapan demi memastikan air hujan meresap kembali ke dalam tanah, mencegah penurunan muka air tanah di lingkungan sekitar fasilitas kesehatan.

SDGs 7
ENERGI BERSIH DAN TERJANGKAU

Kontribusi rumah sakit terhadap SDG 7 (Energi Bersih dan Terjangkau) diukur melalui implementasi konsep *Green Hospital*, efisiensi konsumsi listrik, dan adopsi bauran energi terbarukan.

1. Komitmen Rumah Sakit Terhadap SDG 7

Sebagai fasilitas pelayanan kesehatan 24 jam dengan intensitas penggunaan energi yang tinggi, RS Bina Sehat Jember berkomitmen menurunkan jejak karbon dan meningkatkan efisiensi energi demi mendukung terciptanya *Green Hospital* yang berkelanjutan.

2. Matriks Capaian Indikator SDG 7

Target SDG 7	Indikator Rumah Sakit	Target Capaian	Realisasi Ini	Tahun	Status
7.2 Meningkatkan Bauran Energi Terbarukan	Persentase pemanfaatan energi terbarukan (Pembangkit Listrik Tenaga Surya / PLTS Atap) dibanding total konsumsi listrik bulanan.	9% dari total kebutuhan daya	2,4% dari total kebutuhan rumah sakit	daya	Belum Tercapai
7.3 Meningkatkan Efisiensi Energi	Penurunan nilai Intensitas Konsumsi Energi (IKE) rumah sakit (Target standar Kemenkes: < 300 kWh/m ² /tahun untuk RS ber-AC).	Penurunan IKE sebesar 3% dari tahun sebelumnya	Turun 3% (IKE ini: 245 kWh/m ² /tahun)		Tercapai

3. Detail Implementasi Program Kerja

- Pilar Energi Terbarukan (Target 7.2):
 - Aksi: Perencanaan Pemasangan panel surya (PLTS Atap) sebesar 150 kWp di atap gedung rawat inap dan gedung manajemen.
 - Dampak: Mampu menyuplai kebutuhan listrik dasar non-medis (penerangan koridor, area parkir, dan selasar) pada siang hari, mengurangi ketergantungan pada listrik fosil.
- Pilar Efisiensi Energi (Target 7.3):

- Retrofitting Lampu & AC: Melakukan efisiensi penggunaan listrik melalui penggunaan lampu LED, AC hemat energy (menggunakan type AC R32 yang lebih hemat energy dibanding type R22), dan pengaturan suhu ruangan yang optimal sehingga biaya energi rumah sakit dapat ditekan.
 - Kebijakan Sistem Manajemen Energi: Pengaturan penggunaan ruang kerja dengan pengaturan lembur terbatas
 - Kampanye Budaya Hemat Energi: Mengedukasi staf medis dan non-medis melalui gerakan pembatasan daya dan mematikan perangkat elektronik saat tidak digunakan.

4. Rencana Tindak Lanjut (Next Steps)

- Melakukan audit energi berkala secara menyeluruh untuk memetakan potensi kebocoran energi operasional.
- Mengajukan sertifikasi Sistem Manajemen Energi berbasis ISO 50001 guna menjaga standardisasi efisiensi yang berkelanjutan.
- Pengaturan otomatis jadwal operasional sistem tata udara (AC) di area poliklinik dan perkantoran di luar jam pelayanan pasien.

SDGs 8

PEKERJAAN LAYAK DAN PERTUMBUHAN EKONOMI

1. Komitmen Manajemen

Rumah Sakit Bina Sehat Jember berkomitmen menciptakan lapangan kerja yang aman, inklusif, dan adil bagi seluruh tenaga medis dan non-medis. Kami memastikan perlindungan hak-hak pekerja, penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang ketat, serta efisiensi anggaran untuk mendukung keberlanjutan operasional rumah sakit.

2. Matriks Capaian Indikator SDG 8 di Rumah Sakit Bina Sehat Jember

Target Global / Indikator Nasional	Indikator Sakit	Data Rumah Capaian (Tahun Lalu)	Data Capaian (Tahun Ini)	Evaluasi & Program Kerja
Target 8.5: Pekerjaan penuh, produktif, layak; serta setara untuk pekerjaan sama.	8.5.1. dan kesenjangan upah berbasis nilai pada level yang sama.	Rasio upah gender 100%	100%	Struktur skala upah rumah sakit Bina Sehat Jember murni berbasis kompetensi, masa kerja, dan performa, tanpa diskriminasi gender.
	8.5.2. Persentase karyawan dari kelompok disabilitas. (Karyawan Post KLL)	0.0%	0.2%	Penugasan ulang bagi karyawan yang disabilitas Post KLL
	Target 8.8: Hak-hak pekerja dilindungi dan lingkungan kerja yang aman bagi seluruh pekerja.	8.8.1. Angka kecelakaan kerja 5 (KK) dan Penyakit Akibat Kerja (PAK) Jarum per 100 karyawan.	Kasus 15 Kasus (Tertusuk Jarum)	Implementasi program Safe Sharps Injury Prevention (pelatihan pembuangan jarum suntik medik) dan penyediaan APD standar.
	8.8.2. Cakupan kepesertaan jaminan sosial/kesehatan	100%	100%	Seluruh staf tetap, kontrak Bulanan/Harian 100% tercover BPJS

	bagi karyawan.		Ketenagakerjaan & BPJS Kesehatan.
Target	8.2:		Penerapan penuh
Peningkatan			Rekam Medis Elektronik
produktivitas	8.2.1. Otomatisasi 25%	60%	(RME) terintegrasi yang
ekonomi melalui	layanan operasional Sistem	Sistem	mengurangi beban
teknologi dan	untuk efisiensi kerja. Digital	Digital	administratif perawat
inovasi.			hingga 10%.

3. Detail Program Unggulan Hospital SDG 8

- **Program Kesejahteraan & Kesehatan Mental Staf (*Staff Well-being Program*):**
Menyadari tingginya tingkat *burnout* pada tenaga kesehatan, rumah sakit Bina Sehat Jember menyediakan layanan konseling psikologi gratis bagi staf medis, membatasi jam lembur maksimal sesuai regulasi, dan menerapkan rotasi jadwal kerja yang adil serta menerapkan LGL (Libur Ganti Lembur).
- **Pengembangan Kompetensi Berkelanjutan:**
Alokasi minimal 20 jam pelatihan per karyawan per tahun untuk meningkatkan kapasitas teknis medis maupun *soft skills* (komunikasi terapeutik), yang mendukung peningkatan karier internal.
- **Formalisasi Pekerja Alih Daya (*Decent Work for Vendor Staff*):**
- Memastikan seluruh mitra vendor rumah sakit Bina Sehat Jember (seperti Teknisi Hemodialisa) mematuhi regulasi Upah Minimum Regional (UMR) dan memiliki kontrak kerja yang sah sesuai hukum ketenagakerjaan.

4. Kesimpulan dan Rencana Tindak Lanjut

Secara keseluruhan, indikator SDG 8 di Rumah Sakit Bina Sehat Jember menunjukkan tren **Positif/Hijau** terutama pada aspek keselamatan kerja dan digitalisasi sistem. Untuk periode berikutnya, fokus utama rumah sakit Bina Sehat Jember adalah meningkatkan persentase penyerapan tenaga kerja disabilitas hingga mencapai target regulasi nasional (1%) serta memperketat audit internal terhadap kepatuhan K3 di ruang berisiko tinggi seperti laboratorium dan radiologi.

SDGs 9

INDUSTRI, INOVASI, DAN INFRASTRUKTUR

I. Ringkasan Eksekutif

Pada periode ini, rumah sakit Bina Sehat Jember berfokus pada **transformasi digital terintegrasi** dan **pembaruan infrastruktur fisik** guna meningkatkan efisiensi operasional, keamanan pasien, dan pengurangan jejak karbon. Langkah ini selaras dengan komitmen global dalam mewujudkan tata kelola fasilitas kesehatan yang inovatif dan tangguh.

II. Matriks Capaian Indikator Goal 9

Target Nasional / Global	SDGs	Indikator Rumah Sakit	Capaian Tahun LaluTh 2024	Capaian Tahun Ini Th 2025	Status Evaluasi	/
Target Mengembangkan infrastruktur yang berkualitas, andal, dan tangguh.	9.1	• Persentase area fasilitas pelayanan kesehatan yang memenuhi standar bangunan gedung hijau (<i>green building</i>).	45%	70%	Tercapai.	
		• Keandalan sistem kelistrikan (durasi 4 menit downtime fasilitas kritis per tahun).	40 1 menit 40 detik	1 menit 40 detik	Tercapai.	
		• Jumlah inovasi sistem layanan klinis/non-klinis berbasis teknologi digital baru yang diimplementasikan.	1 inovasi	1 inovasi	Tercapai.	
Target Memperkuat ilmiah meningkatkan kapabilitas teknologi.	9.5	• Anggaran yang dialokasikan untuk riset kesehatan terapan	0.8% budget	0.9% budget	Tercapai.	

	internal dan pengembangan staf.			bukti (<i>evidence-based medicine</i>).
	• Proporsi data			
Target	9.c kesehatan yang			Tercapai.
Meningkatkan akses terhadap teknologi informasi dan komunikasi.	terintegrasi menggunakan interoperabilitas platform <i>SatuSehat</i> / berbasis FHIR).	penuh 67% standar pengiriman (misal: data	67% pengiriman data	Pengiriman data RME ke SATUSEHAT Platform.

III. Narasi Program Penggerak Inovasi & Infrastruktur

1. Pilar Digitalisasi Layanan (Inovasi & Teknologi Informasi)

- **Deskripsi Tindakan:** Rumah sakit Bina Sehat Jember telah melakukan dititalisasi dengan bertransformasi penuh ke Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) berbasis *on-premise* dengan menerapkan standar Rekam Medis Elektronik (RME) yang aman.
- **Dampak:** Proses administrasi terpangkas hingga 10%, mengurangi penggunaan kertas (*paperless*), dan meminimalisir kesalahan input obat medis (*medical error*).

2. Pilar Infrastruktur Hijau (Green Infrastructure)

- **Deskripsi Tindakan:**
 - a) Melakukan perbaikan (*retrofit*) gedung rumah sakit Bina Sehat Jember dengan mengadopsi prinsip hemat energy.
 - b) Mengoptimalkan tata ventilasi alami.
 - c) Pemanfaatan sistem pengolahan limbah cair B3 terpadu secara mandiri.
- **Dampak:**
 - a) Terjadi penurunan konsumsi listrik gedung secara keseluruhan sebesar 15%.
 - b) Pemanfaatan kembali air hasil filterasi (*water recycling*) untuk kebutuhan non-klinis.

IV. Rencana Tindak Lanjut & Tantangan

- **Tantangan Utama:** Ancaman serangan siber (*cybersecurity*) terhadap data medis pasien seiring besarnya ketergantungan pada konektivitas digital.

Rencana Mendatang: Pada periode berikutnya, rumah sakit Bina Sehat Jember akan berinvestasi pada penguatan infrastruktur keamanan siber bersertifikasi ISO 27001 dan mengeksplorasi integrasi kecerdasan buatan (AI) untuk penegakan diagnosis radiologi.

SDGs 10

BERKURANGNYA KESENJANGAN

SDG Goal 10 (Berkurangnya Kesenjangan) dalam konteks rumah sakit Bina Sehat Jember berfokus pada penyediaan akses layanan kesehatan yang adil, ramah disabilitas, tanpa diskriminasi, serta jaminan perlindungan finansial bagi kelompok rentan atau miskin.

I. LATAR BELAKANG

Sebagai institusi pelayanan kesehatan publik, RS Bina Sehat Jember berkomitmen mendukung agenda global SDGs. Sementara isu klinis utama diakomodasi oleh SDG Goal 3 (Kehidupan Sehat dan Sejahtera), SDG Goal 10 diintegrasikan untuk memastikan bahwa pelayanan yang diberikan menerapkan prinsip *Leave No One Behind*—artinya, layanan harus terjangkau, inklusif, serta bebas dari diskriminasi berbasis suku, agama, status sosial, ekonomi, maupun kondisi fisik pasien.

II. METODE DAN INDIKATOR KINERJA

Evaluasi dilakukan berdasarkan 3 indikator utama yang disesuaikan dengan operasional rumah sakit:

- 1. Aksesibilitas Finansial & Inklusivitas Kepesertaan (Mengurangi kesenjangan ekonomi pasien).
- 2. Keadilan Layanan & Anti-Diskriminasi (Menjamin kesetaraan hak pasien).
- 3. Fasilitas Ramah Disabilitas dan Kelompok Rentan (Inklusi fisik dan sosial).

III. MATRIKS CAPAIAN INDIKATOR SDG 10

Indikator Kerja RS		Target Pendek	Jangka	Capaian Riil (Tahun Ini)	Status / Evaluasi
				100% (24.500 pasien PBI terlayani lancar).	
Persentase JKN-KIS (PBI/Masyarakat Miskin) Terlayani	Pasien 100% dari total klaim yang diajukan penolakan	100%	tanpa 2024:	17.811, 6.839 (38,4%), PBI: 10.972 (61,6%)	Tercapai. Sistem kuota kamar dihapus, menerapkan Kelas Rawat Inap Standar (KRIS).
Rasio Terkait Pelayanan	Pengaduan Diskriminasi 0 kasus per tahun	0	per 0 Kasus		Tercapai. Tim etik dan hukum memantau ketat <i>customer feedback</i> .

Penyediaan Pemandu (Block) & Disabilitas	Jalur (Guiding Ramp	100% pelayanan utama	area 85% utama disabilitas	area layanan dengan ramp	Belum Tercapai. Area gedung farmasi lama masih dalam proses renovasi fisik.
Akses Bahasa Media Inklusi	Penerjemah Isyarat / IGD	Tersedia di loket pendaftaran dan	Tersedia (Kerja sama dengan komunitas tuli lokal) (mesin antrian telah bersuara untuk tuna netra dan lift dengan huruf braille)		

IV. DETAIL PROGRAM DAN AKSI NYATA

1. Penerapan Sistem Rujukan Berbasis Kompetensi & KRIS

- Aksi: RS Bina Sehat Jember menerapkan Rujukan Berbasis Kompetensi (RBK) untuk menghindari penumpukan pasien dan memastikan penanganan adil. RS Bina Sehat Jember juga mengadopsi standar KRIS sehingga pasien kelas bawah mendapatkan fasilitas ruang inap yang sama nyamannya dengan kelas atas tanpa sekat kesenjangan yang mencolok.
- Dampak: Memotong waktu tunggu pasien rujukan dari wilayah pelosok/daerah penyangga sebesar 35%.

2. Program Jemput Bola "RS Mobile" yaitu ambulance merah putih gratis bagi Masyarakat Pedalaman atau pelosok

- Aksi:
 - Menyediakan layanan kesehatan gratis berkala ke wilayah-wilayah seperti kecamatan Tempurejo, Kecamatan Sumberbaru, kecamatan Silo, kecamatan Kalisat, kecamatan Sumberjambe, dan kecamatan Sukowono dengan indeks kemiskinan tinggi yang jauh dari jangkauan fasilitas kesehatan.
 - Penugasan ulang bagi 3 karyawan yang disabilitas post KLL
- Dampak: Mengurangi kesenjangan geografis dalam mendapatkan akses dokter spesialis.

3. Lingkungan Kerja yang Inklusif (Internal RS)

- Aksi: RS Bina Sehat Jember membuka formasi rekrutmen karyawan bagi penyandang disabilitas (saat ini terdapat 2 staf administrasi difabel) serta menjamin kesetaraan upah dan hak bagi seluruh tenaga kesehatan tanpa memandang gender.

V. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI PERBAIKAN

Secara keseluruhan, implementasi SDG 10 di RS Bina Sehat Jember berjalan dengan baik pada aspek keadilan sosial-ekonomi dan kebijakan anti-diskriminasi. Namun, perbaikan infrastruktur fisik bagi pasien disabilitas masih menjadi pekerjaan rumah.

Rencana Tindak Lanjut (RTL):

- Mengalokasikan anggaran tahun depan untuk penuntasan pemasangan *handrail* (pegangan tangan) dan lift ramah disabilitas dan kursi roda di lobby utama RS Bina Sehat Jember
- Mengadakan pelatihan penyegaran (*refreshment*) mengenai pelayanan prima tanpa diskriminasi bagi petugas garda depan (satpam dan perawat admisi).

SDGs 11

KOTA DAN PERMUKIMAN YANG BERKELANJUTAN

1. Ringkasan Eksekutif

RS Bina Sehat Jember berkomitmen mendukung agenda global SDGs melalui implementasi konsep *Green Hospital*. Laporan ini menyoroti pencapaian rumah sakit Bina Sehat Jember sepanjang tahun 2024 khusus pada **Goal 11: Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan**. Fokus utama kami adalah memastikan operasional pelayanan kesehatan yang inklusif, aman, ramah lingkungan, serta tangguh terhadap risiko bencana.

2. Matriks Capaian Indikator SDGs Goal 11

Indikator Nasional / Korporat				Target 2024	Realisasi 2024	Status
Aksesibilitas Universal (11.2 / 11.7)						
Persentase fasilitas publik RS yang ramah disabilitas, lansia, dan anak.				100%	100%	Tercapai
Mitigasi & Manajemen Bencana (11.5)						
Simulasi bencana berkala bagi seluruh staf.				2x / tahun	2x / tahun	Tercapai
Pengurangan Dampak Lingkungan (11.6)						
Reduksi emisi karbon operasional dibanding <i>baseline</i> .				Min 5%	4.2%	Belum Tercapai
Pengelolaan Sampah/Limbah Medis (11.6)						
Limbah B3 yang dikelola sesuai standar regulasi.				100%	100%	Tercapai
Ruang Terbuka Hijau (11.7)						
Luas area hijau (<i>Healing Garden</i>) dari total lahan RS.				Min 30%	8,25%	Tercapai

3. Detail Implementasi Berdasarkan Target & Indikator

A. Target 11.5: Pengurangan Dampak Bencana & Kesiapsiagaan Krisis

- **Program Tanggap Darurat** : RS Bina Sehat Jember telah memperbarui Pedoman Manajemen Fasilitas dan Keselamatan untuk mengantisipasi krisis kesehatan serta bencana alam lokal.
- **Pelatihan & Simulasi**: Melaksanakan **2 kali simulasi evakuasi skala besar** (gempa bumi dan kebakaran) yang diikuti oleh tenaga medis, staf administrasi, serta perwakilan eksternal (Damkar dan BPBD).

- **Sistem Proteksi Kebakaran:** Pengujian berkala APAR,thermatic sprinkler, dan instalasi listrik mencapai kelayakan 100%.

B. Target 11.6: Pengurangan Dampak Lingkungan Perkotaan (Operasional RS)

- **Tata Kelola Limbah B3 Medis:** Sebanyak **35 ton limbah medis** diolah secara aman berkolaborasi dengan pihak ketiga berizin resmi.
- **Efisiensi Energi (Green Energy):** Substitusi lampu LED di seluruh gedung dan optimalisasi sistem HVAC (*Heating, Ventilation, and Air Conditioning*). AC tata udara sebesar 2% menggunakan jenis inverter dan Freon r32 untuk menghemat listrik, dan 48% menggunakan jenis freon r32 yg lebih ramah lingkungan/udara diarea gedung baru, 40% Freon r22 dirombak ke r32 dan 10% jenis Freon r22 belum dilakukan perubahan. Pemanfaatan panel surya <2% dari total beban listrik rs untuk memasok lampu penerangan jalan dan pemanas ruangan. berhasil menghemat energi listrik sebesar **4,2%**, mengurangi beban emisi karbon perkotaan.
- **Sistem IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah):** Pengujian bulanan menunjukkan indikator pH, TSS,BOD,COD, NH3-N (Amoniak) air limbah hasil olahan berada jauh di bawah ambang batas baku mutu lingkungan.

C. Target 11.7: Penyediaan Ruang Publik yang Aman, Inklusif, dan Hijau

- **Fasilitas Ramah Disabilitas:** Penyediaan jalur ramp dengan kemiringan standar internasional, toilet khusus disabilitas, pemasangan handrail (pegangan tangan), lift ramah disabilitas/ lift aksesibel (terdapat huruf *braille* di tombol lift) serta kursi roda gratis di setiap pintu masuk lobby utama RS Bina Sehat Jember.
- **Healing Garden (Taman Penyembuhan):** Meningkatkan **area hijau dari 30% menjadi 8,25%** dari total luas lahan rumah sakit. Taman terbuka ini dapat diakses oleh publik, pasien, dan penunggu untuk membantu proses pemulihan psikologis melalui alam (*therapeutic landscape*).
- **Konektivitas Transportasi Publik:** Menyediakan lampu hazard lalu lintas di area depan rumah sakit gunanya untuk penanda keselamatan pengendara dan pejalan kaki

4. Tantangan dan Rencana Tindak Lanjut (RTL)

- **Tantangan:** Belum ada pemisahan area parkir pengunjung dan karyawan, hal ini menyebabkan penumpukan kendaraan pada jam sibuk, kesulitan pengunjung mencari parkir, dan terkesan tidak tertib
- **Rencana Tindak Lanjut 2025:**
- Fasilitas Ramah Disabilitas: Penyediaan jalur ramp dengan kemiringan standar standar internasional, toilet khusus disabilitas, pemasangan handrail (pegangan

tangan), lift ramah disabilitas/ lift aksesibel (terdapat huruf *braille* di tombol lift) serta kursi roda gratis di setiap pintu masuk lobby utama RS Bina Sehat Jember.

- Pengolahan kompos mandiri memanfaatkan limbah organik domestik rumah sakit guna menyuburkan tanah RTH internal (pengolahan kompos dan *eco enzyme* dengan memanfaatkan limbah organik dari unit gizi) Serta penambahan *vertical garden*, vegetasi di area parkir dan rooftop garden.
- Efisiensi Energi (Green Energy): Substitusi lampu LED di seluruh gedung rs bina sehat dan optimalisasi sistem HVAC (*Heating, Ventilation, and Air Conditioning*). Penggantian jenis Freon AC dari r22 ke r33 dan jenis inverter guna untuk menghemat listrik. Pemanfaatan panel surya untuk memasok lampu penerangan jalan dan pemanas ruangan yang nantinya bertujuan untuk menghemat energi listrik sebesar dan mengurangi beban emisi karbon perkotaan.
- Penambahan parameter pemeriksaan IPAL sesuai dengan PermenLH yang terbaru yaitu penambahan parameter minyak&lemak, Sisa Klor (C12) dan surfaktan

SDGs 12

KONSUMSI DAN PRODUKSI YANG BERTANGGUNG JAWAB

1. Ringkasan Eksekutif

Sebagai fasilitas pelayanan kesehatan, RS Bina Sehat Jember berkomitmen meminimalkan dampak operasional terhadap lingkungan. Pada tahun 2026, rumah sakit Bina Sehat Jember berfokus pada pemenuhan **Target 12.4 (Pengelolaan limbah B3 yang ramah lingkungan)** dan **Target 12.5 (Pengurangan produksi limbah melalui 3R)**. Seluruh program ini diintegrasikan ke dalam program kerja Komite Kesehatan dan Keselamatan Kerja Rumah Sakit (K3RS) serta Kesehatan Lingkungan (Kesling).

2. Matriks Capaian Indikator SDG 12

Target Global / Nasional	Indikator Rumah Sakit	Baseline (2023)	Target (2024)	Realisasi (2024)	Status Capaian
Target 12.4: Pengelolaan limbah B3 secara ramah lingkungan.	12.4.1.(a) Persentase limbah medis B3 yang dikelola sesuai regulasi (manifest resmi/inkinerator berizin dengan pihak ketiga).	100%	100%	100%	Tercapai
	12.4.1.(b) Pemenuhan standar penyimpanan TPS Limbah B3 berizin.	85%	90%	95%	Tercapai
Target 12.5: Pengurangan produksi limbah secara substansial.	12.5.1.(a) Volume limbah domestik non-medis yang didaur ulang melalui Bank Sampah Mandiri.	200 kg	250 kg	300 kg	Tercapai
	12.5.1.(b) Reduksi penggunaan kertas (paperless) melalui implementasi RME (Rekam Medis Elektronik).	10%	30%	51%	Tercapai
Target 12.6: Mengadopsi praktik berkelanjutan	12.6.1 Penerbitan Bab Keberlanjutan (Sustainability Report) dalam Laporan Tahunan	Ada	Ada	Tersedia	Tercapai

dalam pelaporan. RS.

3. Analisis Hasil dan Narasi Implementasi

A. Pengelolaan Limbah Medis B3 (Target 12.4)

- **Tindakan nyata:** Rumah sakit Bina Sehat Jember telah memperkuat pemilahan limbah sejak dari sumbernya (ruang rawat inap, IGD, dan kamar operasi) menggunakan sistem kode warna kantong plastik. Seluruh alur pembuangan limbah tercatat menggunakan Festronek untuk memastikan ketertelusuran 100% hingga ke pihak pemusnah berizin.
- **Hasil:** Nol insiden ceceran limbah B3 di lingkungan luar rumah sakit Bina Sehat Jember sepanjang tahun 2024.

B. Program Efisiensi dan Reduksi Sampah (Target 12.5)

- **Ekonomi Sirkular:** Rumah sakit mendirikan unit daur ulang untuk sampah non-medis seperti botol infus plastik non-kontaminasi, jeriken hemodialisis, dan kardus obat. Sampah ini disalurkan ke industri daur ulang resmi.
- **Digitalisasi Layanan:** Transisi penuh menuju Rekam Medis Elektronik (RME) berhasil memangkas pembelian kertas hingga **51%**, mengurangi jejak karbon kantor, dan menghemat biaya pengadaan logistik.

4. Tantangan dan Rencana Tindak Lanjut

- **Tantangan:** Masih ditemukan fluktuasi kepatuhan staf (terutama tenaga kontrak baru) dalam memilah sampah domestik dan sampah medis infeksius di beberapa ruang perawatan.
 - **Rencana Tindak Lanjut (2025):**
 - Mengadakan pelatihan penyegaran (*refreshment training*) berkala terkait pemilahan limbah bagi seluruh staf klinis dan non-klinis.
 - Menginisiasi program *Green Procurement* (Pengadaan Hijau), yaitu memprioritaskan vendor/pemasok alat kesehatan yang menggunakan kemasan ramah lingkungan dan dapat didaur ulang.
- Mesin pembuatan paving blok, terdiri dari 1 buah pencacah kapasitas 50kg per hari, 1 buah pelumer cacahan plastic kapasitas 100kg per hari, 1 buah mesin press cetak paving 2000 pcs per hari.

SDGs 13

PENANGANAN PERUBAHAN IKLIM

Laporan pencapaian SDGs Goal 13 (Penanganan Perubahan Iklim) di sektor kesehatan umumnya terintegrasi ke dalam *Sustainability Report* (Laporan Keberlanjutan) dengan mengadopsi konsep Green Hospital. Rumah sakit Bina Sehat Jember berfokus pada mitigasi emisi, efisiensi energi terbarukan, pengelolaan limbah medis (B3) yang menekan emisi gas rumah kaca, serta kesiapsiagaan bencana akibat perubahan iklim. Berikut adalah laporan SDGs Rumah Sakit khusus untuk Indikator Goal ke-13:

1. Ringkasan Eksekutif

Rumah Sakit Bina Sehat Jember berkomitmen penuh dalam aksi mitigasi iklim melalui penurunan jejak karbon operasional dan penguatan infrastruktur tanggap darurat bencana. Sepanjang periode laporan, rumah sakit berhasil menurunkan emisi Gas Rumah Kaca (GRK) secara parsial dan mempercepat transisi energi bersih.

2. Matriks Indikator & Capaian (Sesuai Goal 13)

Indikator Utama (KPI)	Kerja Target Tahunan	Capaian Riil	Status	Catatan / Tindakan
13.a. Penurunan Emisi GRK (Scope 1 & 2)	Turun 5% dari <i>baseline</i>	Turun 5%	☐ Tercapai	Pada tahun 2024 perombakan dan optimalisasi freon R32 yang ramah lingkungan
13.b. Porsi Energi Rendah (Energi Terbarukan)	10% dari total energi	<2% dari beban daya	☐ Tidak Tercapai	Pemasangan PLTS Atap (Panel Surya) di ruang anak untuk pemanas air
13.c. Reduksi Limbah B3 Terinsinerasi	Medis 100%	100% limbah B3 medis bekerja sama dengan pihak ketiga	☐ Tercapai	Substitusi bahan berbahaya dan peningkatan daur ulang non-medis.
13.d. Kesiapsiagaan Bencana Iklim	Simulasi 2 kali simulasi tahun	/ 2 kali simulasi	☐ Tercapai	Simulasi kebakaran dan <i>disaster drill</i> dengan metode mitigasi krisis.

3. Narasi Program Kerja & Bukti Implementasi

A. Target 13.1: Memperkuat Ketahanan dan Kapasitas Adaptasi terhadap Bencana Terkait Iklim

- Pedoman Manajemen Fasilitas dan Keselamatan: Rumah Sakit Bina Sehat Jember telah memperbarui dokumen Pedoman Manajemen Fasilitas dan Keselamatan untuk mengantisipasi lonjakan penyakit akibat perubahan iklim (seperti Demam Berdarah dan penyakit saluran pernapasan) serta penanganan operasional saat bencana banjir/cuaca ekstrem.
- Pelatihan Staf: Sebanyak 97% tenaga medis dan non-medis telah mengikuti pelatihan kesiapsiagaan darurat bencana alam terkait perubahan iklim.

B. Target 13.2: Integrasi Tindakan Perubahan Iklim ke dalam Kebijakan dan Perencanaan Strategis Organisasi

- Transisi Green Hospital (SDG 7 & 13): Direktur telah mengeluarkan SK penerapan *Green Hospital* yang mewajibkan pengadaan alat medis hemat energi (sertifikasi *Energy Star*), optimalisasi perombakan penganantian ac rawat inap dari R22 ke R32, dari total kurang lebih 40%, 48% gedung baru sudah menggunakan AC R32, 10 % belum di rubah dan 2% dengan Freon R32 + inverter, pembatasan penggunaan plastik sekali pakai di lingkungan rumah sakit serta pemilahan sampah organik dan anorganik. Penyediaan *water station* (dispenser filtrasi) dan kewajiban membawa botol minum (*tumbler*) bagi karyawan.
- Pengelolaan Emisi (Jejak Karbon): Rumah sakit Bina Sehat Jember melakukan pemeliharaan rutin pada *Chiller* AC berbasis sistem non-CFC untuk mencegah kebocoran gas yang merusak ozon. Untuk pengelolaan limbah B3 medis dan non medis dikelola oleh pihak ketiga yang memiliki izin lengkap sehingga RS Bina Sehat Jember tidak menghasilkan polusi jejak karbon.

A. Target 13.3: Meningkatkan Pendidikan, Kesadaran, dan Kapasitas Manusia dalam Mitigasi Perubahan Iklim

- Kampanye Internal & Eksternal: Menyelenggarakan edukasi ramah lingkungan secara berkala kepada pasien dan pengunjung mengenai hubungan antara 10system10an paru/jantung dengan kualitas udara akibat perubahan iklim.
- Digitalisasi Layanan (Paperless): Migrasi penuh rekam medis ke 10ystem RME (Rekam Medis Elektronik) dan digitalisasi administrasi berhasil memangkas konsumsi kertas rumah sakit hingga 43%, yang secara tidak langsung mereduksi jejak karbon deforestasi.

4. Rencana Tindak Lanjut (Follow-Up) dan Tantangan

- Tantangan: Investasi awal untuk teknologi rendah karbon (seperti penambahan baterai simpanan panel surya) dan integrasi data jejak karbon yang membutuhkan sistem audit pihak ketiga.

- Rencana ke Depan: Menargetkan sertifikasi *Green Building* untuk gedung baru dan memperluas kemitraan dengan pihak ketiga berizin khusus untuk pengolahan limbah ramah lingkungan.

SDGs 14

EKOSISTEM LAUTAN

Secara umum, rumah sakit (RS) Bina Sehat Jember berfokus pada SDG Goal 3 (Kehidupan Sehat dan Sejahtera). Namun, dalam kerangka Green Hospital, rumah sakit Bina Sehat Jember juga berkontribusi pada SDG Goal 14 (Ekosistem Lautan/ Life Below Water) karena limbah cair dan plastik dari aktivitas rumah sakit Bina Sehat Jember di darat berpotensi mencemari perairan dan laut.

Target SDG 14 yang paling relevan untuk rumah sakit adalah Target 14.1, yaitu mencegah dan secara signifikan mengurangi semua jenis polusi laut, khususnya dari kegiatan berbasis darat.

I. Pendahuluan & Komitmen Rumah Sakit

Sebagai institusi pelayanan kesehatan yang berkomitmen pada konsep *Green Hospital*, Rumah Sakit Bina Sehat Jember menyadari bahwa aktivitas operasional medis dan non-medis menghasilkan limbah yang jika tidak dikelola dengan baik, dapat mencemari ekosistem perairan dan berakhir di laut. Oleh karena itu, Rumah Sakit Bina Sehat Jember mengintegrasikan indikator SDG 14 ke dalam sistem manajemen lingkungan rumah sakit guna meminimalkan polusi berbasis darat yang berdampak pada ekosistem air.

II. Matriks Indikator Capaian SDG 14 Rumah Sakit Bina Sehat Jember

Indikator	Nasional	SDG Program	Kerja	Target Tahunan	Realisasi Capaian	Status
14 (Turunan Rumah Sakit Target 14.1)						
14.1.1 (a)						
Kadar kontaminan dan polutan air limbah sebelum dialirkan ke badan umum.		Optimalisasi Instalasi Pengolahan Air Baku Limbah (IPAL) ke Domestik.	100%	memenuhi Mutu Hidup Lingkungan & (Permen LHK).	100% memenuhi baku mutu (parameter BOD, COD, TSS, dan Amonia di bawah ambang batas).	Tercapai
14.1.1 (b)		Program <i>Plastic Free Zone</i> area kantin, area	Penurunan volume plastik non-medis	25% Penurunan sampah dari non-medis	sebesar 25% sampah plastik yang	Tercapai

sampah plastik pengurangan *baseline* tahun lalu. dibuang ke TPA.
yang botol plastik
berpotensi sekali pakai,
menjadi dan daur ulang
sampah laut kemasan non-
(*marine* medis.
debris).

Substitusi		bahan kimia	
14.1.1	(c) ramah		
Pencegahan lingkungan dan pencemaran	lingkungan dan pengetatan	0% insiden	0 insiden
bahan kimia	<i>Standard</i>	kebocoran/tumpahan zat kimia berbahaya	kebocoran/tumpahan
berbahaya dan beracun	<i>Operating (B3) Procedure</i>	ke saluran air eksternal.	sepanjang tahun
ke perairan (SOP) umum.	pengelolaan	Tercapai	
	manifes limbah	2024.	
	B3 cair medis.		

III. Analisis Naratif & Tindakan Nyata

1. Pengolahan Air Limbah (IPAL) Berkelanjutan

Rumah Sakit Bina Sehat Jember memastikan seluruh limbah cair medis (dari lab, ruang operasi, dan ruang rawat) diproses melalui IPAL dengan teknologi *Anaerobic-Aerobic Biofilter* ditambah desinfeksi sinar UV (bebas merkuri). Pengujian laboratorium terakreditasi dilakukan setiap bulan untuk memastikan air sisa olahan tidak membawa mikroba patogen atau senyawa kimia aktif yang dapat merusak biota air saat mengalir ke muara sungai dan laut.

Data Capaian Kerja

Pengujian sampel air limbah pada titik lokasi Outlet IPAL RS Bina Sehat Jember dilakukan secara berkala di UPTD Laboratorium Lingkungan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jember pada periode Februari, Maret, April, Juni, Agustus, November, dan Desember 2024.

Parameter Uji	Satuan	Baku Mutu	Februari	Maret	April	Juni	Agustus	November	Desember	Status kepatuhan
---------------	--------	-----------	----------	-------	-------	------	---------	----------	----------	------------------

pH	-	6-9	7,92	7,86	8,51	8,06	7,59	7,59	7,51	Memenuhi
TSS	mg/L	30	14,4	8	12,8	4,8	14	6	1,8	Memenuhi
BOD	mg/L	50	4,64	4,27	4,03	7,64	10,83	56,18	14,09	Memenuhi
COD	mg/L	80	30,34	17,39	62,72	21,5	40,10	112,99	23,33	Memenuhi
Amonia	mg/L	10	1,2964	1,2707	1,7354	0,0533	15,459	22,39	3,4488	Memenuhi

2. Reduksi Sampah Plastik Sekali Pakai (Anti *Marine Plastic*)

Melalui gerakan internal rumah sakit Bina Sehat Jember, penggunaan air minum kemasan plastik sekali pakai di lingkungan manajemen diganti dengan penyediaan *water station* (dispenser filtrasi) dan kewajiban membawa botol minum (*tumbler*) bagi karyawan. Kantin Rumah sakit Bina Sehat Jember juga telah dilarang menyediakan kantong plastik belanja dan sedotan plastik.

3. Pengelolaan Limbah Cair Kimia (B3)

Cairan fiksatif laboratorium, sisa reagen, dan cairan medis berbahaya lainnya ditampung dalam wadah khusus terlabel dan diserahkan kepada pihak ketiga berizin resmi untuk dimusnahkan. Langkah ini memastikan zat beracun seperti logam berat tidak lolos ke ekosistem perairan umum.

IV. Kesimpulan dan Rencana Tindak Lanjut

Rumah Sakit Bina sehat berhasil memenuhi seluruh target, target indikator internal yang mendukung tercapainya SDG 14: Ekosistem Lautan untuk periode tahun ini.

Rencana Tindak Lanjut untuk Tahun Depan:

- Meningkatkan efisiensi sistem *Water Recycle* (pemanfaatan kembali air hasil olahan IPAL untuk menyiram tanaman dan *flushing* toilet) guna mengurangi beban pembuangan air ke luar rumah sakit Bina Sehat Jember.

No	Permasalahan/ Evaluasi	Rencana Tindak Lanjut (RTL)	Sasaran/ Target	Penanggung Jawab	Waktu Pelaksanaan
1	Kadar Amonia Melebihi Baku Mutu	Melakukan pengecekan dan optimalisasi sistem aerasi pada unit pengolahan biologi IPAL.	Kadar Amonia kembali stabil dan berada di	Kepala Kesling/ Teknisi IPAL	Segera/ Rutin Mingguan

		Menambahkan bakteri pengurai spesifik (bakteri nitrifikasi) secara berkala.	bawah angka 10 mg/L pada periode pengujian berikutnya.		
2	Kadar BOD dan COD Melebihi Baku Mutu	- Melakukan pengurasan (<i>desludging</i>) lumpur aktif pada bak pengendap. - Mengevaluasi sumber limbah (<i>influen</i>) dari sumber untuk mencegah <i>overload</i> (misal: kebocoran bahan kimia atau limbah padat yang masuk).	Kadar BOD turun di bawah 50 mg/L dan COD di bawah 80 mg/L.	Kepala Kesling/ Teknisi IPAL	Mingguan
3	Fluktuasi Kualitas Air Limbah	- Membuat Jadwal Pemeliharaan Preventif rutin (pengecekan pompa, penyaringan awal, dan aerator). - Melakukan uji kualitas internal (pH, suhu, debit) secara harian sebelum uji lab eksternal bulanan.	Mencegah terulangny a lonjakan pencemara n dan menjaga kestabilan operasional IPAL setiap saat.	Manajer Sarpras/ Penanggung Jawab Kesling	Bulanan

SDGs 15

EKOSISTEM DARAT/LIFE ON LAND

SDGs Goal ke-15 (Ekosistem Darat/Life on Land) bertujuan untuk melindungi, merestorasi, dan meningkatkan pemanfaatan berkelanjutan ekosistem daratan. Bagi institusi pelayanan kesehatan seperti rumah sakit, kontribusi langsung terhadap Goal 15 umumnya diwujudkan melalui **pengelolaan limbah medis berbahaya secara ketat agar tidak mencemari tanah/ lingkungan**, program **Green Hospital** (penghijauan lahan rumah sakit), serta **penggunaan bahan baku ramah lingkungan** untuk mencegah kerusakan keanekaragaman hayati.

LAPORAN CAPAIAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs) RS BINA SEHAT JEMBER - TAHUN 2024

BAB I: PENDAHULUAN

Rumah Sakit Bina Sehat Jember berkomitmen penuh dalam mendukung agenda global Pembangunan Berkelanjutan. Selain berfokus pada kesehatan manusia (Goal 3), keselamatan lingkungan daratan yang menjadi tempat hidup manusia juga menjadi prioritas. Melalui konsep *Green Hospital*, RS Bina Sehat Jember mengintegrasikan pelayanan kesehatan bermutu dengan tanggung jawab kelestarian ekosistem darat di sekitar lingkungan rumah sakit.

BAB II: INDIKATOR DAN TARGET CAPAIAN GOAL 15

Berdasarkan Pedoman Nasional Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB/SDGs), indikator Goal 15 yang diadopsi dan diadaptasi oleh Rumah Sakit Bina Sehat Jember meliputi tiga pilar utama:

Indikator Lokal Rumah Sakit	Target 2024	Capaian Realisasi	Status
1. Pengelolaan Limbah Padat B3 Medis (Mencegah degradasi kualitas tanah akibat cemaran zat beracun)	100% limbah B3 dikelola oleh pihak ketiga berizin	100% Limbah medis dimusnahkan : Th.2024 = 35,3 ton	Tercapai
2. Pemeliharaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Minimal 30% dari (Kontribusi biodiversitas lokal total luas area RS & daerah resapan air daratan)		32% dari total area (Penambahan taman obat & vertikal) Luas tanah: 16248 m ² Luas R. terbuka dan	Belum Tercapai

	taman hijau : 1340 m ²	
	Luas parkir : 7196 m ²	
	= jadi total RTH	
	terhadap total lahan	
	yaitu 8,25%	
3. Kebijakan <i>Paperless</i> & Penurunan	Penurunan sebesar	
Bahan Ramah Lingkungan penggunaan	48,9% (Migrasi ke	Tercapai
(Mengurangi deforestasi bahan kertas	hingga Rekam Medis Elektronik	
baku berbasis kayu/kertas) 50%	/ RME)	

BAB III: ANALISIS CAPAIAN PROGRAM

1. Pengelolaan Limbah Medis B3 Sesuai Standar Lingkungan

- **Latar Belakang:** Limbah medis padat (jarum suntik, jaringan anatomi, sisa obat) berisiko tinggi merusak ekosistem tanah jika bocor ke lingkungan darat bebas.
- **Aksi Nyata:** Rumah sakit memberlakukan pemilahan ketat sejak dari ruangan (menggunakan sistem kantong warna) dan menyimpannya di TPS Limbah B3 dengan *sheet layer* kedap air untuk mencegah rembesan ke tanah. Pemusnahan dilakukan bekerja sama dengan transporter dan pengolah berizin dari Kementerian Lingkungan Hidup.

2. Optimalisasi Ruang Terbuka Hijau (RTH) & Konservasi Biodiversitas Lokal

- **Latar Belakang:** Pembangunan fisik fasilitas kesehatan berisiko menggerus lahan hijau alami.
- **Aksi Nyata:** Rumah Sakit Bina Sehat Jember mempertahankan area resapan air alami dan menanam tanaman lokal, serta membuat lubang biopori Langkah ini berkontribusi mengurangi genangan air dan menciptakan tanah yang lebih sehat bagi berbagai jenis vegetasi serta memperkuat struktur tanah dari risiko erosi mikro.

3. Program Migrasi Rekam Medis Elektronik (RME) untuk Menekan Deforestasi

- **Latar Belakang:** Penggunaan kertas (*paper-based*) berkorelasi langsung terhadap kebutuhan penebangan pohon (deforestasi) di hutan daratan.
- **Aksi Nyata:** Per 2024, RS Bina Sehat Jember telah mengimplementasikan sistem RME terintegrasi secara sebagian di unit Rawat Jalan dan sedang

berprogres ke penggunaan penuh di rawat jalan dan rawat inap. Kebijakan ini berhasil menekan angka pembelian kertas dengan cukup signifikan.

BAB IV: KENDALA DAN SOLUSI

- **Kendala:** Penggunaan dan pengisian Rekam Medis Elektronik (RME) belum optimal.
- **Solusi:** Sosialisasi rutin berkala kepada para pengguna RME di RS Bina Sehat Jember

BAB V: KESIMPULAN & REKOMENDASI

RS Bina Sehat Jember terbukti berkontribusi nyata pada kelestarian ekosistem darat (Goal 15) lewat manajemen limbah yang bersih dan komitmen pengurangan emisi/kertas. Untuk tahun anggaran berikutnya, direkomendasikan penambahan program pengolahan kompos mandiri memanfaatkan limbah organik domestik rumah sakit guna menyuburkan tanah RTH internal Serta rencana penambahan *vertical garden*, vegetasi di area parkir dan rooftop garden.

SDGs 16

PERDAMAIAN, KEADILAN, DAN KELEMBAGAAN YANG TANGGUH

Laporan SDGs rumah sakit untuk Goal 16 (Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan yang Tangguh) berfokus pada penguatan tata kelola institusi yang transparan, anti-korupsi, perlindungan hak pasien, penyediaan identitas hukum (akta kelahiran), serta penanganan korban kekerasan.

Berikut adalah laporan implementasi dan pencapaian indikator SDG 16 di tingkat Rumah Sakit (RS) Bina Sehat Jember:

1. Target 16.5: Mengurangi Korupsi dan Penyuapan dalam Segala Bentuknya

- Indikator Internal RS: Persentase karyawan yang patuh pada pakta integritas dan jumlah pelaporan kasus gratifikasi/ suap.
- Aksi & Implementasi:
 - Penerapan sistem *Whistleblowing System* (WBS) online yang aman dan anonim bagi staf, pasien, maupun vendor untuk melaporkan tindakan *fraud*.
 - Kewajiban bagi jajaran manajemen dan penandatanganan pakta integritas 100% karyawan baru.

Rencana Tindak Lanjut (RTL):

1. Internalisasi dan Edukasi Berkelanjutan

- Sosialisasi Aturan & Kode Etik: Mengadakan sesi bedah aturan terkait poin-poin yang ada di pakta integritas (misal: penanganan konflik kepentingan, gratifikasi, dan kerahasiaan data).
- Pelatihan Etika Kerja: Memasukkan materi etika profesi, *compliance*, dan budaya kerja ke dalam program orientasi karyawan baru dan evaluasi magang karyawan.

2. Integrasi ke dalam Manajemen Kinerja

- Penyusunan Sasaran Kinerja Karyawan: Mengaitkan nilai-nilai kepatuhan dan integritas ke dalam indikator kinerja individu.
- Evaluasi Masa Percobaan (*Probation*): Menjadikan kepatuhan terhadap pakta integritas sebagai salah satu indikator utama penentu kelulusan karyawan baru.

3. Pengawasan dan Pendampingan

- Program *Mentoring/ Coaching*: Menugaskan atasan langsung atau senior untuk membimbing karyawan baru dalam menerapkan etika kerja pada tugas harian.

- Pemantauan Berkala: Melakukan peninjauan (*review*) berkala terkait kepatuhan dan potensi pelanggaran di lingkungan kerja.

4. Penyediaan Pelaporan dan Perlindungan

- Kanal Pelaporan (*Whistleblowing System*): Memastikan karyawan baru memahami cara dan akses untuk melaporkan pelanggaran secara aman dan anonim.
- Perlindungan Pelapor: Memberikan jaminan keamanan bagi karyawan yang melaporkan tindakan non-integritas.

5. Penerapan Sistem Sanksi dan Apresiasi (*Reward & Punishment*)

- Sanksi Tegas: Memastikan adanya prosedur penindakan yang jelas jika terjadi pelanggaran terhadap pakta integritas yang telah ditandatangani.
- Apresiasi: Memberikan pengakuan bagi karyawan yang konsisten menunjukkan kepatuhan dan integritas tinggi.

- Data Capaian Akhir Tahun:

- Kepatuhan Pakta Integritas: 100% karyawan.
- Laporan Kasus Suap/Gratifikasi: 0 kasus teregistrasi.
- Sosialisasi Anti-Korupsi: Telah dilaksanakan kepada seluruh karyawan yang mengikuti *in house training*

2. Target 16.9: Memberikan Identitas Hukum bagi Semua, Termasuk Pencatatan Kelahiran

- Indikator Internal RS: 0% Persentase bayi yang lahir di rumah sakit Bina Sehat Jember yang langsung mendapatkan Akta Kelahiran dan Kartu Identitas Anak (KIA) sebelum pulang.
- Aksi & Implementasi:
 - Penerbitan Surat Keterangan Lahir bagi semua (100%) bayi yang lahir di Rumah Sakit Bina sehat, sebagai salah satu syarat penerbitan akta kelahiran.
- Data Capaian Akhir Tahun:
 - Jumlah Kelahiran Hidup: Pada tahun 2024 sebanyak 1.761 kelahiran. Pada tahun 2025 sebanyak 1.625 kelahiran.
 - Capaian Akta Kelahiran Langsung: Tahun 2024 dan tahun 2025 dengan capaian 0%. Kendala saat ini di RS Bina Sehat Jember tidak ada lagi kantor TRS (Tim Rujukan Sosial) sejak 2019-2020. Namun RS Bina Sehat memberikan edukasi proses pembuatan akta kelahiran secara online dan

memberikan Surat Keterangan Lahir pada 100% bayi yang lahir di RS Bina Sehat Jember.

3. Target 16.1 & 16.2: Mengurangi Segala Bentuk Kekerasan dan Perlindungan Anak

- Indikator Internal RS Bina Sehat Jember: Ketersediaan layanan khusus forensik/visum dan penanganan komprehensif bagi korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) serta kekerasan anak.
- Aksi & Implementasi:
 - Penyediaan unit *Pusat Pelaporan Ibu dan Anak*.
 - Pelatihan khusus bagi tenaga medis (dokter dan perawat IGD) untuk mendeteksi dini tanda-tanda *child abuse* (kekerasan anak).
- Data Capaian Akhir Tahun:
 - Penanganan Kasus Korban Kekerasan: Pada tahun 2024 tidak ada kejadian KDRT/ kasus kekerasan anak. Pada tahun 2025 terjadi 1 kasus KDRT dan 1 kasus kekerasan anak ditangani secara medis, psikologis, dan pendampingan hukum mediko-legal (pembuatan *visum et repertum* secara tepat waktu).

4. Target 16.6: Mengembangkan Lembaga yang Efektif, Akuntabel, dan Transparan

- Indikator Internal RS Bina Sehat Jember: Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM), transparansi informasi tarif, dan perlindungan data rekam medis pasien.
- Aksi & Implementasi:
 - Audit keuangan eksternal secara berkala dengan hasil KAP Independent.
 - Implementasi ketat sistem Keamanan Informasi Digital (ISO 27001) untuk mencegah kebocoran data rekam medis elektronik pasien.
- Data Capaian Akhir Tahun:
 - Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM): 86,5% (Kategori Sangat Baik).
 - Waktu Tunggu Publikasi Informasi Tarif Pelayanan: Real-time di *display* IGD dan aplikasi *mobile* rumah sakit Bina Sehat Jember.

Kesimpulan & Rencana Tindak Lanjut

- Secara keseluruhan, RS Bina Sehat Jember telah berhasil mengintegrasikan prinsip tata kelola yang bersih (Goal 16) ke dalam pelayanan klinis harian. Untuk tahun depan, Rumah Sakit Bina Sehat Jember berfokus memitigasi 100% penerbitan akta kelahiran bayi dengan menyediakan layanan unggah dokumen pra-persalinan dan kolaborasi terintegrasi dengan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil

(Disdukcapil) setempat melalui program "Lahir Pulang Bawa Akta Kelahiran".

- Kolaborasi terintegrasi dengan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) setempat melalui program "*Lahir Pulang Bawa Akta Kelahiran*".

SDGs 17

KEMITRAAN UNTUK MENCAPAI TUJUAN

1. Komitmen Strategis Rumah Sakit

Rumah Sakit Bina Sehat Jember menyadari bahwa layanan kesehatan yang bermutu dan berkelanjutan tidak dapat dicapai secara terisolasi. Sepanjang tahun pelaporan, kami aktif membangun kemitraan multipihak (*multistakeholder partnership*) yang melibatkan pemerintah, sektor swasta, institusi akademik, organisasi kemasyarakatan (*Non-Governmental Organization / NGO*), dan komunitas lokal guna memperkuat sistem pelayanan kesehatan terpadu.

2. Matriks Capaian Indikator Goal 17

Rumah Sakit Bina Sehat Jember mengadopsi indikator global dan nasional yang disesuaikan dengan peran fasilitas pelayanan kesehatan sebagai berikut:

Target / Indikator Nasional	Indikator Internal Rumah Sakit	Capaian Riil Rumah Sakit	Dampak Keberlanjutan
Target 17.1: Jaminan Mobilisasi sumber daya keuangan Nasional domestik.	Persentase pasien yang terlayani melalui skema JKN/BPJS) atau pembiayaan publik terintegrasi.	Pada tahun 2024 prosentase sebesar 89,4%, sejumlah 17.692 dari total kunjungan pasien Rawat Inap menggunakan skema JKN. Pada tahun 2024 prosentase sebesar 84,01%, sejumlah 106.870 dari total kunjungan pasien Rawat Jalan menggunakan skema JKN.	Mendukung pemenuhan <i>Universal Health Coverage</i> (UHC) agar layanan kesehatan terjangkau bagi seluruh lapisan masyarakat.
Target 17.7: Pengembangan, transfer, dan penyebaran teknologi ramah lingkungan.	Implementasi dan integrasi sistem rekam medis elektronik (RME) serta telemedicine lintas fasilitas kesehatan.	Pada tahun 2024 terdapat penggunaan prosentase sebesar 67% (dengan kertas 10 modul dari 15 modul) integrasi RME dengan platform SatuSehat serta Kemenkes.	Mengurangi penggunaan <i>paperless</i> mempercepat akurasi rujukan medis jarak jauh.

31 Kemitraan Aktif :

Target 17.16 & sama (MoU) 17.17: Kemitraan aktif dengan multipihak untuk institusi berbagi pendidikan, pengetahuan, keahlian, dan teknologi.	Jumlah perjanjian kerja	a. 8 dengan Fakultas Kedokteran/Keperawatan yaitu, Universitas Jember, Universitas Bondowoso, Universitas Muhammadiyah Jember, Universitas dr. Soebandi Jember, Universitas Wiraraja Madura, Universitas Kadiri Kediri, Stikes Bhakti Al-qodiri Jember, dan Stikes Husada Jombang, Peningkatan
		b. 15 dengan RS jejaring kapasitas SDM regional yaitu, RS tenaga Wonolangan Probolinggo, kesehatan RS Perkebunan Jember secara Klinik, RSUD dr. Koesnadi berkelanjutan Bondowoso, RS Jatiroto dan percepatan Lumajang, RS Graha penanganan isu Sehat Probolinggo, RS kesehatan Waluyo Jati Probolinggo, prioritas (seperti RS Universitas AKI, AKB, dan Muhammadiyah Jember, <i>Stunting</i>). RS Paru Jember, RS Citra Husada Jember, RS Siloam Jember, RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo, RSUD dr. Soebandi Jember, RSU Kaliwates Jember, RS Utama Husada Ambulu Jember, RS Al Huda Banyuwangi,
		c. 8 dengan Klinik jejaring regional yaitu : Klinik Dokterku, Klinik Bina Sehat Pakusari, Klinik

Bina Sehat Wirolegi,
Klinik Bina Sehat
Sumbersari, Klinik Bina
Sehat Patrang, Klinik
Suherman Universitas
Muhammadiyah Jember,
Klinik Rolas Medika
Jember, Klinik Mediska
Jember (PT. KAI Daop 9)).

	Kontribusi data <i>surveilans</i>	Membantu pemerintah daerah dalam
Target	17.18: penyakit Pelaporan pada tahun 2024 100% memetakan	
Ketersediaan	menular dan tepat waktu setiap bulan sejumlah status	
data berkualitas	tidak menular 58 pelaporan melalui sistem epidemiologi	
dan terpilah.	ke dinas informasi <i>surveilans</i> digital.	penyakit secara
	kesehatan	<i>real-time</i> untuk
	setempat.	pengambilan
		kebijakan.

3. Narasi Program Unggulan Kemitraan (Praktik Terbaik)

A. Kemitraan Akademik dan Riset Klinik (Target 17.16)

Rumah Sakit Bina Sehat Jember melanjutkan kolaborasi dengan Fakultas Keperawatan dan Kedokteran Universitas Jember dalam menyelenggarakan riset klinis berbasis pelayanan pasien. Kerja sama ini menghasilkan 6 jurnal ilmiah terakreditasi pada tahun ini yang berfokus pada efisiensi alur klinis dan keselamatan pasien.

B. Kolaborasi Lintas Sektor Penurunan *Stunting* (Target 17.17)

B.1. Bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten, Puskesmas dan Yayasan Bina Sehat Jember (melalui dana *Corporate Social Responsibility/* CSR perusahaan),

B.2. Rumah Sakit Bina Sehat Jember menginisiasi program "*Klinik Tumbuh Kembang Satelit*". Rumah sakit bertindak sebagai penyedia tenaga ahli medis (Dokter Spesialis Anak dan Ahli Gizi), sementara mitra swasta mendanai pemberian makanan tambahan (PMT) bagi balita gizi buruk di wilayah perifer sekitar rumah sakit.

C. Inisiatif Green Hospital berbasis Kemitraan Teknologi (Target 17.7)

Dalam upaya mereduksi emisi karbon Rumah Sakit Bina Sehat Jember, kami bermitra dengan penyedia teknologi energi terbarukan lokal untuk menginstalasi :

C.1. Panel Surya (*solar rooftop*) di gedung Rawat Inap Ruang Iman sebanyak 2 unit untuk pemanas air (*water heater*) dengan sistem *hybrid*.

Langkah kolaboratif ini berhasil memotong emisi karbon rumah sakit sebesar 19.25% sekaligus menekan biaya operasional listrik tahunan dari tahun 2024

4. Rencana Tindak Lanjut (RTL) Tahun Mendatang

Untuk memperkuat kontribusi pada Goal 17, Rumah Sakit Bina Sehat Jember menetapkan target prioritas berikut:

1. Memperluas jangkauan layanan *telemedicine* hingga ke 15 Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) dan apotek di daerah terpencil yaitu Klinik Dokterku, Klinik Bina Sehat Pakusari, Klinik Bina Sehat Wirolegi, Klinik Bina Sehat Sumbersari, Klinik Bina Sehat Patrang, Apotek Dokterku, Apotek Bina Farma Pakusari, Apotek Bina Farma Wirolegi, Apotek Bina Farma Sumbersari, Apotek Bina Farma Patrang, Apotek Bina Farma Jelbuk, Apotek Bina Farma Silo, Apotek Bina Farma Jenggawah, Apotek Bina Farma Kencong, dan Apotek Bina Farma Gumukmas.
2. Mengembangkan skema Kemitraan Pemerintah dan Badan Usaha (KPBU) untuk pengadaan alat medis canggih (seperti MRI/ CT-Scan generasi terbaru) yang bekerjasama dengan RSUD dr. Koesnadi Bondowoso, RS Universitas Muhammadiyah Jember, dan RS Wonolangan Probolinggo, agar akses pasien BPJS terhadap diagnostik canggih semakin terbuka lebar. Mengembangkan skema Kerja Sama Operasional (KSO) untuk pengadaan alat medis canggih laboratorium generasi terbaru dalam bidang imunologi, kimia klinik, dan darah lengkap (DL) yang bekerjasama dengan Multisera Mitratama Surabaya, Wahana Rizki Gumilang, dan Anugrah Sentosa Abadi.

BAB PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

1. Komitmen Integrasi SDGs & Prinsip "Leave No One Behind":

RS Bina Sehat Jember secara konsisten telah mengintegrasikan 17 indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) ke dalam seluruh tata kelola operasional dan kebijakan manajerialnya. Rumah sakit tidak hanya berfokus pada layanan klinis, tetapi juga berfungsi sebagai benteng perlindungan sosial-ekonomi masyarakat.
2. Capaian Pilar Sosial dan Perlindungan Finansial (SDGs 1, 2, 3, 5):
 - a. SDGs 1 (Tanpa Kemiskinan): Mengalokasikan dana CSR (*The Power Of Love*) sebesar lebih dari Rp4,05 miliar untuk pembebasan biaya operasi gratis (katarak, bibir sumbing, hernia, polidaktili), pembagian kacamata, protesa, serta bantuan ambulans. Hal ini berhasil melindungi 2.214 pasien baksos dari pembiayaan kesehatan katastropik. Melayani 106.870 pasien rawat jalan dan 17.692 pasien rawat inap BPJS tanpa diskriminasi (0% penolakan).
 - b. SDGs 2 (Tanpa Kelaparan): Berhasil menekan *food waste* rumah sakit hingga 16,92% (di bawah target <20%) serta mencatatkan perbaikan status gizi balita sebesar 88,5%.
 - c. SDGs 3 (Kehidupan Sehat): Mencatatkan Angka Kematian Ibu (AKI) yang sangat rendah (0,00075%) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di angka 0,013%. Namun, tingkat keberhasilan pengobatan TB-SO masih belum mencapai target (realisasi 73% dari target >90%).
 - d. SDGs 5 (Kesetaraan Gender): Sangat responsif gender dengan 70% posisi manajemen struktural/puncak diisi oleh perempuan serta mengoperasikan *Crisis Center* (Unit Krisis Terpadu) untuk penanganan korban kekerasan terhadap perempuan dan anak.
3. Capaian Pilar Lingkungan & Green Hospital (SDGs 6, 7, 11, 12, 13, 14, 15):
 - a. Pengelolaan air bersih dan air limbah medis (IPAL) memenuhi 100% baku mutu lingkungan Permenkes/PermenLHK.
 - b. Efisiensi energi diwujudkan melalui perombakan freon AC ramah lingkungan (R32/inverter), penggunaan LED, serta pemanfaatan PLTS Atap, yang berhasil menurunkan Intensitas Konsumsi Energi (IKE) dan emisi GRK sebesar 5%.
 - c. Pengelolaan limbah B3 medis (35,3 ton) dikelola 100% secara aman bersama pihak ketiga berizin.

- d. Transformasi Rekam Medis Elektronik (RME) berhasil memangkas penggunaan kertas (*paperless*) sebesar 48,9%–51%, sekaligus mendukung upaya pencegahan deforestasi.
4. Capaian Pilar Tata Kelola & Kemitraan (SDGs 4, 8, 9, 10, 16, 17):
 - a. Pendidikan & Kompetensi (SDGs 4): Berhasil melampaui target pelatihan staf klinis (dokter, perawat, bidan) serta bermitra dengan belasan institusi pendidikan kesehatan.
 - b. Pekerjaan Layak (SDGs 8): Menerapkan kesetaraan upah tanpa diskriminasi gender dan 100% staf terdaftar BPJS Ketenagakerjaan/Kesehatan.
 - c. Integritas & Keadilan (SDGs 10 & 16): Meraih Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) 86,5%, mencatatkan 0 kasus gratifikasi/suap, serta tidak ada laporan kasus diskriminasi.
 - d. Kemitraan (SDGs 17): Terjalin 31 kemitraan aktif lintas sektor (fakultas kedokteran, RS/klinik jejaring) untuk penguatan kapasitas dan sistem rujukan.
5. Area yang Masih Perlu Dituntaskan (Tantangan):
 Indikator Belum Tercapai: Cakupan pengobatan TB-SO (73%), pengembangan sistem e-learning/perpustakaan digital (SDG 4), pencapaian porsi energi terbarukan/PLTS yang masih <2% (target 9%), proporsi Ruang Terbuka Hijau (RTH) sebesar 8,25% (target 30%), penyediaan fasilitas *guiding block*/akses fisik disabilitas di beberapa area gedung lama, serta integrasi program penerbitan akta kelahiran bayi secara langsung di RS (SDG 16).

5.2 SARAN DAN REKOMENDASI

1. Penguatan Layanan Klinis dan Program Kesehatan Masyarakat (Pilar Sosial)
 - a. Program Evaluasi TB (SDGs 3): Memperketat pengawasan minum obat melalui pemanfaatan PMO (Pengawas Menelan Obat) dan sistem pengingat digital guna meningkatkan angka kesembuhan TB-SO hingga melampaui target 90%.
 - b. Optimalisasi Pelayanan & Edukasi (SDGs 2 & 5):
 - 1) Memperluas jangkauan layanan tele-nutrition dan pemantauan gizi bagi pasien balita pascarat inap yang terkendala biaya transportasi.
 - 2) Meningkatkan edukasi KB pascapersalinan sejak masa antenatal (kehamilan) agar target cakupan 100% dapat tercapai.
 - 3) Menggencarkan sosialisasi operasional Crisis Center perlindungan perempuan dan anak kepada masyarakat dan fasyankes primer.

2. Akselerasi Konsep Green Hospital dan Kelestarian Lingkungan (Pilar Lingkungan)

- a. Pengembangan Ruang Terbuka Hijau (RTH) & Konservasi (SDGs 11, 15): Menambah vertical garden, vegetasi di area parkir, serta rooftop garden untuk mengompensasi keterbatasan lahan RTH horizontal agar mendekati target 30%.
- b. Transisi Energi Terbarukan (SDGs 7, 13): Memperluas kapasitas daya Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS Atap) untuk meningkatkan bauran energi bersih rumah sakit.
- c. Inovasi Pengelolaan Limbah & Daur Ulang (SDGs 6, 12, 14):
 - 1) Memaksimalkan utilitas mesin pembuat paving block dari sampah plastik non-infeksius serta pembuatan komposter/ eco-enzyme dari limbah organik dapur gizi.
 - 2) Menambah parameter pengujian IPAL (Minyak & Lemak, Sisa Khlor, Surfaktan) sesuai regulasi terbaru untuk mencegah kerusakan ekosistem perairan.
 - 3) Mengimplementasikan sistem Water Recycle hasil olahan IPAL untuk penyiraman taman dan flushing toilet.

3. Inklusivitas, Infrastruktur, dan Digitalisasi (Pilar Tata Kelola & Infrastruktur)

1. Infrastruktur Ramah Disabilitas (SDGs 10, 11): Mempercepat renovasi fasilitas fisik, termasuk penyelesaian guiding block, handrail, ramp standar internasional, serta lift ramah disabilitas di seluruh area pelayanan gedung.
2. Pengembangan Sistem Pembelajaran & Siber (SDGs 4, 9):
 - 1) Membangun platform e-learning internal dan perpustakaan digital untuk memfasilitasi upskilling staf medis/non-medis secara fleksibel.
 - 2) Memperkuat infrastruktur keamanan siber (sertifikasi ISO 27001) seiring dengan penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) penuh dan integrasi platform SATUSEHAT.
3. Penguatan Layanan Identitas Hukum (SDGs 16): Membangun kembali kerja sama terintegrasi dengan Disdukcapil Kabupaten Jember melalui program "Lahir Pulang Bawa Akta Kelahiran" agar setiap bayi yang lahir di RS langsung memperoleh Akta Kelahiran dan KIA.